

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS PEMAKAIAN JILBAB DALAM
PENGEMBANGAN PERILAKU REMAJA DI
TANJUNG QENCONO WAY BUNGUR LAMPUNG
TIMUR**

Oleh:
FITRI SRI LESTARI
NPM. 13106156



Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
JURAI SIWO METRO
1439H / 2018 M

**EFEKTIFITAS PEMAKAIAN JILBAB DALAM
PENGEMBANGAN PERILAKU REMAJA DI
TANJUNG QENCONO WAY BUNGUR LAMPUNG
TIMUR**

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:
FITRI SRI LESTARI
NPM. 13106156**

Pembimbing I : Hemlan Elhany, M.Ag

Pembimbing: Dr. H. Khoirurrijal, MA

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

JURAI SIWO METRO

1439H / 2018 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul Proposal : EFEKTIFITAS PEMAKAIAN JILBAB DALAM
PENGEMBANGAN PERILAKU REMAJA DI TANJUNG
QENCONO WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR

Nama : Fitri Sri Lestari

NPM : 13106156

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, April 2018

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Hemlan Elhany, S. Ag, M. Ag.
NIP 19690922 199803 1 004

Dr. Khoirurrijal, MA
NIP. 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Untuk Dimunaqsyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Fitri Sri Lestari
NPM : 13106156
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : EFEKTIFITAS PEMAKAIAN JILBAB DALAM PENGEMBANGAN PERILAKU REMAJA DI TANJUNG QENCONO WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

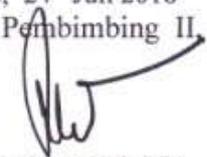
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I,

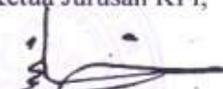

Hemlan Elmany, M. Ag
NIP 19690922 199803 004

Metro, 24 Juli 2018

Dosen Pembimbing II,


Dr. Khoirurrijal, MA
NIP 19730321 200312 1002

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,


Nurkholis, M.Pd.
NIP 19780714 201101 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507

HALAMAN PENGESAHAN

No: B-396/10.28/FUAD/PP.00.9/07/2018

Skripsi dengan judul : EFEKTIFITAS PEMAKAIAN JILBAB DALAM PENGEMBANGAN PERILAKU REMAJA DI TANJUNG QENCONO WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Fitri Sri Lestari, NPM 13106156, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/ tanggal: Kamis/27 Juli 2018 di Ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua : Hemlan Elhany, S. Ag, M.Ag.

Penguji I : Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil.

Penguji II : Dr. Khoirurrijal, MA

Sekretaris : Khoirul Huda, M.Pd

PANITIA PENGESAHAN

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah,

Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

(Efektifitas Pemakaian Jilbab Dalam Pengembangan Perilaku Remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur)

Oleh

Fitri Sri Lestari

Efektifitas Pemakaian Jilbab adalah seberapa besar kemungkinan tercapainya pemakaian jilbab untuk wanita muslimah dan untuk mengetahui seberapa efektif pemakaian Jilbab itu sendiri di kalangan wanita . Jika pemakai Jilbab memakai Jilbab dengan syariat islam yang hanya nampak kedua telapak tangan dan wajahnya saja, maka semakin efektif pemakaian jilbab yang digunakan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode berfikir induktif.

Hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan Jilbab dalam pengembangan perilaku remaja yang penulis teliti sudah efektif dapat membentuk perilaku yang baik untuk para remaja. Hal ini terbukti dengan remaja yang mengenakan Jilbab lebih mempunyai sopan santun, lebih mengerti larangan-larangan Allah SWT berbeda dengan yang tidak mengenakan Jilbab. Remaja yang tidak mengenakan Jilbab mempunyai perilaku yang kurang sopan bahkan mereka pun berpacaran. Sesungguhnya remaja memahami dan mengerti bahwa hanya akhlak baik sajalah yang harus dimiliki, hanya ada sebagian dari remaja yang belum bisa menunjukkan prilaku atau watak ke arah yang baik. Keadaan ini memang wajar bila tidak semua remaja dapat menunjukkan prilaku atau karakter yang baik karena ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhnya antara lain pengaruh teman dan lingkungan di rumahnya. Faktor yang menjadi pendukung efektifitas pemakaian Jilbab di kalangan remaja adalah faktor keluarga, diri sendiri dan juga lingkungannya sedangkan faktor yang menjadi pengambat efektifitas pemakaian Jilbab dalam pengembangan perilaku remaja adalah faktor Intern dan Ekstern. Faktor intern yaitu Jilbab tidak menarik, merasa panas bila mengenakan Jilbab dan belum bisa konsisten memakai Jilbab. Faktor ekstern seperti: pengaruh teman sekolah, menonton televisi tentang percintaan dan dari lingkungan tempat tinggal.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Sri Lestari
NPM : 13106156
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya ini kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Juli 2018

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
6900AAPP161380356
6000
ENAM RIBURUPIAH

Fitri Sri Lestari

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَى اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

(QS. Al-Hujurat:13)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dipersembahkan kepada:

1. Suami tercinta, Doni Ariyanto yang telah mendukung baik moril maupun materil, terimakasih atas kasih sayang, perhatian dan kesabaranmu yang telah memberikanku inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Anakku tercinta, Andovi Alkantara terimakasih karena sudah menjadi penyemangat utama yang menjadi saksi perjuangan Ibumu sampai menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Orang tua tercinta yaitu Bapak Sugiyanto dan Ibu Suyem aku takkan pernah lupa semua pengorbanan dan jerih payah yang engkau berikan untukku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat serta doa yang kalian lantunkan untukku sehingga kudapat raih kesuksesan ini. Semoga aku kelak dapat membahagiakanmu sampai akhir hayatmu.
4. Mertua Tercinta, Bapak Mukeni dan Ibu Sumiatun terimakasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
5. Adikku yang tercinta, Susi Purwaningsih dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, Dani Lutfiyah, Fadria Ningsih, Novi Purnama Sari dan Sara Dilla Riddani.
6. Hemlan Elhany, S. Ag., M. Ag Dosen pembimbing I dan Dr. Khoirurrijal, MA. Dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
7. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
8. Almamater IAIN METRO.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi adalah salah satu bagian dari menyelesaikan pendidikan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dalam upaya menyelesaikan penulisan skripsi ini peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag Rektor IAIN Metro, Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag dan Khoirurrijal, M.A pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Pada akhirnya semoga Skripsi yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam di bidang KPI.

Metro, 25 Juli 2018

Penulis,



Fitri Sri Lestari
NPM 13106156

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Efektifitas Pemakaian Jilbab	8
1. Pengertian Efektifitas Pemakaian Jilbab	8
2. Fungsi Jilbab	11
3. Perintah Mengenakan Jilbab	12
4. Batasan-batasan Jilbab	14
5. Syarat-syarat Jilbab atau Busana Wanita Muslimah	15
B. Pengembangan Perilaku Remaja.....	16
1. Perkembangan Masa Remaja	19
2. Bahaya Psikologis pada Remaja.....	20

3. Perilaku Remaja.....	21
4. Pengembangan Pemahaman Tentang Remaja.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis dan Sifat Penelitian	27
B. Sumber Data	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	30
E. Teknik Analisa Data.....	32
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Gambaran Umum Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.....	35
1. Sejarah Umum Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.....	37
2. Visi dan Missi Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.....	38
3. Kondisi Sosial Budaya Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.....	41
4. Struktur Organisasi Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.....	42
B. Efektifitas pemakaian Jilbab dalam Pengembangan Remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur	43
1. Faktor-faktor Pendukung Efektifitas pemakaian Jilbab dalam Pengembangan Remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur.....	49
2. Faktor-faktor Penghambat Efektifitas pemakaian Jilbab dalam Pengembangan Remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur.....	51
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63
RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian	61
2. SK Bimbingan	62
3. Outline	63
4. Alat Pengumpul Data (APD)	66
5. Surat Tugas.....	78
6. Surat Izin Research.....	79
7. Surat Balasan Research	80
8. Surat Bimbingan Konsultasi Skripsi	82
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	83
10. Transkrip Hasil Wawancara	94
11. Foto Kegiatan Wawancara dan Dokumentasi	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kaum Wanita memiliki peran multi dimensional, di satu sisi kaum wanita tak terelakkan perannya di sektor publik bersama kaum pria di garda depan dalam mencurahkan perhatiannya demi pembangunan keluarga, masyarakat, bangsa dan bumi pertiwi.¹ Pada sisi lain yaitu di sektor domestik mereka adalah penyalur dan pembina kehidupan yang keberadaannya berpengaruh besar sebagai modal dasar dari segala bentuk hubungan manusiawi dalam melahirkan dan membentuk generasi baru yang lebih berkualitas.

Sektor domestik yang telah dipaparkan diatas tampak menarik untuk dibahas lebih lanjut karena anak sebagai bagian dari generasi muda merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional.²

Wanita Muslimah dari sumber Islam yang bening dan tumbuh dalam iklim yang sejuk, tidak boleh menggunakan Jilbab hanya karena ikut-ikutan dan berdasarkan tradisi. Wanita Muslimah harus mengenakan Jilbab dengan hati yang dipenuhi Iman kepada Allah, bahwa Jilbab itu merupakan perintah dari Allah dan dia harus suka rela meyakini bahwa memang itu merupakan aturan yang diturunkan Allah untuk melindungi Wanita

¹ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 1997), h.7

² Ibid.,

Muslimah, mengangkat jati dirinya, menjauhkan dari cobaan yang menggelincir dari kehinaan dan jurang yang menyesatkan.³

Jilbab bagi Wanita adalah pakaian Syar'I yang menutup auratnya. Bila dirumah itu adalah pakaian rumah (*al-tsaub*) dan bila beraktifitas diluar rumah Jilbab adalah pakaian di luar rumah. Di tambah Jilbab yang di rangkap diatasnya dan dijulurkan kerudung (*khimar*) sebagai penutup kepala sampai batas dada.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَحَفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ أَوْ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ
 بَنِي إِخْوَانَهُنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
 وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ
 أَوْ ءَابَائِهِنَّ أَوْ ءَابَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ
 نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرَ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ
 أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ
 لِيُعْلَمَ مَا تُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ
 تُفْلِحُونَ

Artinya : Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya dan kemaluannya dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang (biasa) nampak dari padanya dan hendaklah mereka menutupkan kain

³ Al-Albani, Muhammad Nassirudin, *Makin Cantik Dengan Busana Muslimah*, (Solo: As-Salam,2011), h.74

kerudung kedadanya dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka atau ayah mereka atau ayah suami mereka atau putra-putra mereka atau putra-putra suami mereka atau saudara-saudara laki-laki mereka atau putra-putra saudara lelaki mereka atau putra-putra saudara perempuan mereka atau Wanita-wanita Islam atau budak-budak yang mereka miliki atau pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui periasan yang mereka sembunyikan dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS An-Nur [24]:31)⁴

Jilbab yang benar untuk Wanita Muslimah adalah Jilbab yang harus dipanjangkan hingga menutupi mata kaki (*Irkha*) agar aurat bisa tertutup dengan sempurna. Adapun kaos kaki bagi Wanita adalah salah satu cara yang bisa dipakai untuk menutup aurat kaki saat keluar rumah untuk melengkapi Jilbabnya karena itu lebih aman bagi mereka saat melangkah hingga tidak terlihat kakinya.⁵

Adapun mengenai akhlak remaja merupakan masalah yang sangat penting untuk dibicarakan, lebih-lebih sekarang ini banyak remaja yang sudah meninggalkan apa yang diperintahkan oleh Agama seperti rendahnya pemakaian Jilbab bagi remaja putri.

Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa.⁶

Dengan begitu jelas bahwa remaja itu merupakan masa yang penuh keraguan, hal ini disebabkan oleh kondisi tubuh yang sedang berkembang ditambah pula dengan kondisi di luar remaja itu sendiri, misalnya lingkungan, perubahan dan pengaruh informasi serta kondisi sosial dimana remaja itu bertempat tinggal.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Asy Syifa, 2012), h.282

⁵ Al-Albani, Muhammad Nassirudin, *Makin Cantik Dengan Busana Muslimah.*, h.77

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang,1970), h. 69

Usia remaja berlangsung antara umur 12 taun sampai dengan 21 tahun bagi Wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 13 tahun sampai 18 taun adalah remaja awal dan usia 17 sampai dengan 22 tahun adalah remaja akhir.⁷

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi juga belum bisa diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa, oleh karena itu remaja sering kali dikenal dengan fase mencari jati diri atau fase topan badai.⁸

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa masa remaja adalah masa yang sangat labil ia membutuhkan bantuan dari pihak luar, yang dalam hal ini orang tua dan lingkungan.

Berdasarkan hasil pra survey yang penulis lakukan di Desa Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur, tiga dari lima remaja putri yang ada disana mengenakan Jilbab ketika melakukan aktivitas di Sekolah sedangkan dalam kesehariannya tidak.⁹ Remaja yang memakai Jilbab lebih baik akhlakunya, sopan santun, tidak berdekatan dengan yang bukan mahrom nya dan berbeda dengan remaja yang tidak memakai Jilbab yang tidak sopan jika berhadapan dengan orang yang lebih tua bahkan mereka berdekatan dengan yang bukan muhrim mereka bahkan sampai melakukan perbuatan zina dan hamil diluar pernikahan.

⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (perkembangan peserta didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 9

⁸ Ibid., h.9

⁹ Observasi, tanggal 13 Juli 2018

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang pemakaian Jilbab dalam pengembangan masa remaja saat ini. Judul penelitian yang peneliti angkat adalah “Efektifitas pemakaian Jilbab dalam pengembangan perilaku remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang peneliti lakukan adalah Bagaimana Efektifitas Pemakaian Jilbab dalam Pengembangan Perilaku Remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang penulis teliti adalah untuk mengetahui Efektifitas Pemakaian Jilbab dalam Pengembangan Perilaku Remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini merupakan upaya pengembangan pengetahuan kemampuan dan keterampilan penulis berdasarkan teori-teori yang didapat selama dibangku kuliah.
- b. Secara praktis, memberikan penjelasan mengenai Jilbab Syar’i.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji.¹⁰ Disini peneliti mengemukakan dengan jelas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu dalam penelitian Relevan ini, memaparkan beberapa penelitian yang terkait dengan masalah yang akan dikaji.

1. Penelitian pertama adalah “*Hubungan antara Jilbab dan Perilaku Islami*”.

Penelitian tersebut dilakukan oleh Anwar Mussaddad tahun 2008.¹¹

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, adapun perbedaannya adalah fokus pembahasannya tentang perilaku yang Islami dibatasi pada Intensitas siswi-siswi dalam melakukan ibadah ritual seperti sholat dan ibadah sosial seperti sedekah, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis lebih mengarah kepada Efektifitas pemakaian Jilbab dalam pengembangan remaja yang berada di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.

2. Penelitian kedua adalah “*Hubungan antara pengetahuan tentang Jilbab dengan kedisiplinan berjilbab*”. Penelitian tersebut ditulis oleh Khoerul Afifah tahun 2012.¹² Permasalahan yang dilakukan oleh peneliti tersebut adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang Jilbab dan untuk

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali pers, 2016), h.39

¹¹ Anwar Mussaddad, *Hubungan antara Jilbab dan Perilaku Islami*, Fakultas: Dakwa dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pdf, (2008)

¹² Khoerul Afifah, *Hubungan antara pengetahuan tentang Jilbab dengan kedisiplinan berjilbab*, Fakultas: Tarbiyah, STAIN Salatiga pdf, (2012)

mengetahui kedisiplinan berjilbab, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui Efektifitas pemakaian Jilbab dalam pengembangan remaja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektifitas Pemakaian Jilbab

1. Pengertian Efektifitas Pemakaian Jilbab

Kata Efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektifitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektifitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya.¹³

Kata efektifitas sebagai tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Efektifitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, dimana makin besar persentasi target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya. Efektifitas berarti daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi. Efektifitas juga bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

Efektifitas dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana yang

¹³ Sondang P.Siagin, *Teori Efektifitas*, (Bandung: Lokopedia,2001), h.24

digunakan, serta kemampuan yang dimiliki adalah tepat sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut. Sehingga kata efektifitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan intruksional, maka efektifitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.¹⁵

Jilbab berasal dari kata *Jalaba* yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuh sejak dari kepala sampai mata kaki, atau menutupi sebagian besar tubuh dan dipakai diluar seperti halnya baju hujan.¹⁶ “Jilbab dapat pula diartikan sebagai pakaian yang lapang dan dapat menurup aurat wanita, kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yang di tampilkan.”

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*, h.25

¹⁶ Muhammad bin Muhammad, *hijab Pakaian penutup aurat*, (Jakarta: PT. Buku Kita, 2008),

Beberapa liberator, menyebutkan bahwa jilbab dapat diistilahkan dengan:

1. *Khimar* (kerudung) segala bentuk penutup kepala wanita baik itu yang panjang atau pendek, menutup kepala dada dan badan wanita atau yang hanya rambut dan leher saja
2. *Niqab* atau *Burqo'* (cadar) yaitu kain penutup wajah wanita.
3. *Hijab* (tutup) yaitu yang di maksudkan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya fitnah *fitnah jinsiyah* atau godaan seksual baik dengan menjaga pandangan, tidak mengubah intonasi suara bicara wanita supaya terdengar lebih menarik dan mengguga, menurut aurat dan lain sebagainya.¹⁷

“Istilah-istilah tersebut adalah istilah yang berasal dari negara arab atau Timur Tengah, pakaian sejenis jilbab ini di beberapa negara dikenal dengan istilah, seperti *Cadar* (Iran), *Pardeh* (India), *Milayat* (Libya), *Abaya* (Irak), *Carshaf* (Turki), *Hijab* (Mesir).”

“Jilbab artinya tabir, tirai atau dinding, juga digunakan dengan arti kata pelindung wanita dari pandangan laki-laki ajnabi. Rasulullah saw telah menerangkan bahwa wanita adalah aurat yang harus dilindungi.”¹⁸ Wanita-wanita Islam memainkan peranan yang tidak kalah penting dibandingkan laki-laki, hanya bedanya kaum wanita lebih banyak dalam keadaan tertutup, dengan cara ini maka kesucian, kemuliaan dan kehormatan wanita akan terpelihara dan kaum laki-laki pun akan selamat dari fitnah.

Jilbab merupakan kebutuhan primer serta kewajiban yang tidak boleh di tinggalkan oleh setiap wanita, karena jilbab merupakan sarana penunjang yang menjaga batasan antara pria dan wanita, sedangkan

¹⁷ *Ibid.*, h.5

¹⁸ *Ibid.*,

membuka wajah adalah faktor penghancur akhlak mulia dan kerusakan lawan jenis.¹⁹

Kewajiban jilbab atas perempuan muslimah adalah sebagai bentuk tabir penutup antara dirinya dan laki-laki asing tatkala seorang wanita diharuskan keluar dari rumahnya ketika dalam keadaan yang mendesak, dan agama Islam telah meletakkan bagi perempuan syarat ketentuan-ketentuan tertentu serta adab-adab yang ada di dalam masalah kebutuhan yang mendesak bagi dirinya, dan seberapa besar perhatian dan penjagaannya seorang wanita terhadap jilbab nya maka sebesar itu pula penjagaan lingkungan masyarakat terhadap dirinya.

Jadi yang dimaksud dengan efektifitas pemakaian Jilbab adalah seberapa besar kemungkinan tercapainya pemakaian Jilbab untuk wanita muslimah dan untuk mengetahui seberapa efektif pemakaian Jilbab itu sendiri di kalangan remaja. Jika pemakai Jilbab memakai Jilbab dengan syariat islam yang hanya nampak kedua telapak tangan dan wajahnya saja, maka semakin efektif pemakaian jilbab yang digunakan.

2. Fungsi Jilbab

Dalam ajaran agama Islam, jilbab memiliki fungsi sebagai :

1. Penutup aurat : penutup anggota badan tertentu yang tidak boleh dilihat orang-orang tertentu.
2. Perhiasan : sesuatu yang dapat digunakan untuk memperelok.
3. Perlindungan dari cuaca : panas dan dingin.

¹⁹ *Ibid.*, h.12

4. Penunjuk identitas : yang dapat membedakan seseorang atau kelompok dengan yang lainnya.²⁰

Sehubungan dengan hal tersebut, Jilbab juga menjadi bagian dari cara seseorang berpakaian memiliki fungsi yang sama.

Hal ini sejalan dengan keberadaan pakaian yang dapat di maknai sebagai bentuk penandaan yang paling jelas dari penampilan luar seseorang dan dapat diidentifikasi sebagai suatu kelompok tertentu. Bahkan pakaian dapat pula dimetaforakan sebagai “kulit sosial budaya” yang dapat mengkomunikasikan afiliasi sebuah budaya dan sebagai ekspresi identitas.²¹

Selain fungsi diatas jilbab digunakan untuk membedakan antara wanita terhormat dengan wanita lainnya, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal dan tidak di ganggu oleh para lelaki. Apabila wanita keluar rumah dengan mengenakan jilbab, maka berarti dia sudah menunjukkan kemuliaan dirinya, yang sekaligus memberikan pertanda bahwa dirinya adalah wanita yang terjaga kehormatannya.

3. Perintah Mengenakan Jilbab

Al-Quran Surah Al-Ahzab [33] : 59 yang tertulis;

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا

Artinya : “Hai nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri yang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbab nya keseluruh tubuh mereka”, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak

²⁰ M Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati 2004), h.321

²¹ *Ibid.*,

*diganggu, dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang (QS Al-Ahzab [33] : 59”.*²²

Ayat tersebut menyampaikan beberapa pesan atau perintah:

1. Untuk memakai jilbab.
2. Untuk mengulurkan jilbab nya.
3. Untuk memakai jilbab agar mereka lebih mudah dikenal.
4. Agar terhindar dari godaan lelaki

Surah ini menekankan pada wanita muslim untuk mengulurkan jilbabnya bukan hanya sekedar perintah memakai jilbab saja. Karena sebelum Islam memerintahkan untuk mengulurkan jilbabnya kaum wanita sudah memakai kerudung namun hanya sekedaranya saja dan tidak memakai secara sempurna untuk menutupi auratnya.²³

Sedangkan mengulurkan jilbab yang dimaksud dalam ayat ini jika yang dimaksudkan adalah baju, maka menutup tangan dan kakinya. Kalau yang dimaksud adalah kerudung maka perintah mengulurkannya adalah membuatnya longgar sehingga menutupi semua badan dan pakaiannya.²⁴

Perintah Allah swt tentang jilbab yang tertulis dalam QS.An-Nuur [24]

: 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ
 بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
 وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ
 أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Asy Syifa, 2012), h.

²³ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah.*, h. 323

²⁴ *Ibid.*, h. 324

نَسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبَعِينَ غَيْرَ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ
 أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ
 لِيُعْلَمَ مَا تَخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ
 تُفْلِحُونَ

Artinya: “katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang biasa tampak daripadanya, dan hendaklah mereka menutup kain kerudung di dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka atau ayah mereka atau ayah suami mereka atau putra-putra mereka atau putra-putra suami mereka atau saudara-saudara laki-laki mereka atau putra-putra budak yang mereka miliki atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (An-nur ayat 31).²⁵

4. Batasan-batasan Jilbab

Bagian-bagian badan yang tidak bisa dilihat oleh orang lain biasa disebut *aurat*. Kata ini berasal dari bahasa Arab *aurah* yang oleh beberapa ulama dinyatakan berasal dari kata (*‘awara*) atau bermakna hilang perasaan. Aurat dipaami sebagai sesuatu yang buruk atau sesuatu yang endaknya diawasi karena ia kosong atau rawan dan dapat menimbulkan baaya atau rasa malu. Penetapan batasan-batasan aurat bagi wanita bukan dimaksudkan untuk menghalangi wanita dari kegiatan bermasyarakat. Karena apa yang diperintahkan oleh agama untuk menutup aurat, dan tidak bermaksud untuk mengalangi aktifitas para muslimah.²⁶

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Asy Syifa, 2012), h.282

²⁶ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah*, (Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 1997), h.59.

Menutup aurat bukanlah adopsi dari budaya arab lalu diwajibkan oleh agama Islam. Pada zaman sekarang terutama di barat banyak yang mendukung pakaian terbuka dan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang modern, seperti itulah dunia lalu digiring menuju *jahiliyah a-aula*.

Wanita muslimah mengenakan hijab sesuai dengan ketentuan syariat saat keluar dari rumah yaitu pakaian yang Islami dimana batasan-batasannya sudah ditetapkan *nash* dalam al-quran dan hadis. Wanita tidak boleh keluar dari rumah atau menampakkan diri diadapan laki-laki lain yang bukan mahramnya dalam keadaan bersolek dan memakai wewangian.²⁷

5. Syarat-syarat Jilbab atau Busana Wanita Muslimah

Ada enam syarat yang harus dipenuhi wanita dalam berpakaian.

- a. *Syarat pertama*, menutup seluru badannya. Hanya saja ulama berbeda pendapat tentang hukum menutup wajah dan telapak tangan. Ketahuilah, para ulama sepakat bahwa wanita wajib menutup seluruh badannya, wanita wajib menutup wajah dan telapak tangannya.
- b. *Syarat Kedua*, pakaian wanita tidak boleh termasuk bagian dari perhiasan. Secara umum pengertian ini mencakup pakaian luar yang dipakai oleh wanita jika dihias dengan aneka hiasan yang menarik perhatian kaum lelaki.
- c. *Syarat Ketiga*, bahan baju harus tebal sehingga tidak tampak bagian dalamnya. Wanita yang memakai baju tipis dan menampakkan bagian dalamnya, memang disebut berpakaian tapi hakikatnya telanjang.
- d. *Syarat Keempat*, lebar dan tidak ketat agar tidak menampakkan bagian atau lekuk tubuhnya.
- e. *Syarat Kelima*, pakaian tidak boleh diharumkan dengan dupa atau diberi parfum.
Alasan tersebut sangat jelas, yakni mengundang syahwat. Selain memakai parfum, para ulama mengatakan bahwa larangan ini juga berlaku bagi hal-al yang memiliki pengertian yang sama, seperti pakaian yang indah, perhiasan yang mencolok dan motif-motif yang mewah.
- f. *Syarat Keenam*, pakaian wanita tidak mirip dengan pakaian lelaki. Maksudnya, kaum lelaki tidak boleh meniru perilaku kaum wanita dalam

²⁷ *Ibid.*, h.61

berpakaian dan memakai perhiasan yang identik dengan wanita, Begitu juga sebaliknya.²⁸

B. Pengembangan Perilaku Remaja

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan yaitu untuk mengembangkan sesuatu yang efektif untuk digunakan untuk menguji teori. Pengembangan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang belum ada menjadi ada atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas manusia.²⁹

Pengembangan sebagai perencanaan secara akal sehat untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi dengan maksud mencapai tujuan tertentu.³⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan moral manusia agar lebih baik lagi kualitasnya.

“Masa Remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi Individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tua nya, masyarakat bahkan sering kali bagi polisi.”³¹

Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang

²⁸ *Ibid.*, h.537

²⁹ Sholeh hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2015)., hal.5

³⁰ *Ibid.*,

³¹ Ah.Choiron, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Idea Press,2011), hal.71

mbingungkan, di satu pihak ia masih kanak-kanak tetapi di lain pihak ia harus berperilaku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, dan jika tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan. Dalam usaha untuk mencari identitas dirinya sendiri, seorang remaja sering membantah orang tuanya karena seorang remaja mulai memiliki pendapatnya sendiri, cita-cita dan nilai-nilai sendiri yang berbeda dengan orang tuanya.³²

Menurut pendapatnya orang tua tidak dapat lagi dijadikan pegangan, sebaliknya untuk berdiri sendiri ia belum cukup kuat, karena itu ia mudah terjerumus kedalam kelompok remaja dimana anggota-anggotanya adalah teman-teman sebaya yang memiliki persoalan yang sama. Dalam kelompok-kelompok itu mereka bisa saling memberi dan mendapat dukungan mental, jika kelompok remaja itu berbuat sesuatu misalnya kenakalan atau perkelahian, maka selalu dilakukan berkelompok. Anggota-anggota kelompok macam itu jarang yang berani berbuat sesuatu secara perorangan.

Perbedaan pendapat dan perbedaan nilai-nilai antara remaja dan orang tua menyebabkan remaja tidak selalu mau menurut pada orang tua. Oleh karena itu masa remaja dikenal juga sebagai masa negativistic yang ketiga.

Persoalan lain yang mengganggu remaja adalah perkembangan seksualnya. Hal ini wajar karena munculnya sekresi dari berbagai hormon, yang berdampak pada pertumbuhan remaja. Diawali dengan bertambah tumbuh missal badan bertambah tinggi dengan cepat, dikatakan bahwa ketika memasuki remaja tinggi badan meningkat setidaknya 12,5 cm tiap tahunnya. Permulaan masa remaja biasanya ditandai oleh kematangan seksual dalam arti organ-organ seksualnya sudah dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengembangkan keturunan.³³

³² *Ibid.*,

³³ *Ibid.*, hal.72

Pada remaja putri, tandanya adalah menstruasi yang pertama. Di ketahui bahwa 9 dari 10 perempuan di Indonesia mendapatkan haid pertama pada rentang usia 12-15 tahun. Sebagai perbandingan, rata-rata haid pertama di Eropa adalah usia 13 tahun. Penanda keremajaan pada pria adalah terjadinya mimpi basah. Perubahan-perubahan sekunder juga mulai muncul. Pada anak laki-laki suara membesar, timbul jakun, otot-otot mulai tumbuh. Pada anak perempuan dada dan pinggul membesar. Kondisi ini terkadang membuat anak merasa rih dan bahkan dijauhi oleh teman sebayanya.

Pada kedua jenis kelamin mulai tumbuh pubik. Pengembangan yang begini cepat menuntut penyesuaian perilaku yang tidak sedikit. Dalam perkembangan selanjutnya penyesuaian perilaku tidak dapat mengimbangi kecepatan pertumbuhan. Karena itu sering kita jumpai remaja perilakunya serba canggung, badannya sudah besar tetapi perilakunya masih seperti anak kecil.

Dengan matangnya fungsi-fungsi seksual, maka timbul pada dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan untuk pemuasan seksual (libido seksual).³⁴

Jadi, pengembangan perilaku remaja adalah suatu usaha untuk meningkatkan moral remaja yang sejatinya remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa agar menjadi remaja yang mempunyai moral dan berkualitas.

³⁴ *Ibid., hal 73*

1. Perkembangan Masa Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, di mana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa³⁵.

Selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap perubahan remaja. Remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang di anggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Adanya perubahan baik di dalam maupun di luar dirinya itu membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat lain.³⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa perkembangan remaja adalah masa transisi atau peralihan menuju masa dewasa. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa.

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Remaja Awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

³⁵ Hendriati Agusstian, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.28

³⁶ *Ibid.*,

b. Remaja Pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan *impulsivitas*, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

c. Remaja Akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. *Selama* periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri tahap ini.³⁷

2. Bahaya Psikologis Masa Remaja

Bahaya psikologis masa remaja berkisar pada kegagalan menjalankan peralihan psikologis ke arah kematangan yang merupakan tugas perkembangan masa remaja yang penting. Kegagalan remaja menjalankan peralihan ini disebabkan oleh usahanya untuk mencapai perilaku yang matang.³⁸ Hambatan umum yang dihadapi remaja dalam usaha menjalankan peralihan psikologi ke arah kematangan adalah sebagai berikut.

- a. Dasar yang buruk, yang membuat remaja menemui kesulitan dalam menguasai tugas perkembangan masa remaja.
- b. Terlambat matang, yang menyebabkan remaja tidak memiliki cukup waktu menguasai tugas-tugas perkembangan.

³⁷*Ibid.*

³⁸Rosleny Marlina, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 71

- c. Terlampau lama diperlakukan seperti anak-anak sehingga ia mengembangkan perasaan kurang mampu untuk memikul hak dan tanggung jawab kedewasaannya.
- d. Perubahan peran, yang disebabkan beberapa alasan, seperti tuntunan untuk bekerja.
- e. Kebergantungan yang terlampau lama, misalnya remaja yang melanjutkan pendidikan sampai awal masa dewasa, merupakan rintangan dalam membuat peralihan ke masa dewasa, yaitu sebagai berikut.
 - 1) Perilaku sosial yang tidak matang ditunjukkan dalam perilaku yang lebih memiliki pola pengelompokan yang kekanak-kanakan. Tanda ketidakmatangan perilaku sosial adalah diskriminasi terhadap orang dengan latar belakang ras, agama, atau sosial ekonomi yang berbeda dan usaha-usaha untuk menarik perhatian dengan mengenakan pakaian yang mencolok, menggunakan bahasa yang tidak lazim, sombong, membual, dan menertwakan orang lain.
 - 2) Perilaku seksual, yaitu ketidakmatangan perilaku seksual yang disebabkan penyesuaian diri sikap bermusuhan dengan lawan jenis yang merupakan ciri dari akhir masa kanak-kanak menjadi sikap menaruh minat dan mengembangkan kasih sayang pada lawan jenis.
 - 3) Perilaku moral, yaitu pelanggaran terhadap aturan dan hukum, seperti kenakalan remaja dan sikap anti sosial.
 - 4) Hubungan keluarga, yaitu ketidakmatangan dalam keluarga sering ditunjukkan oleh adanya pertengkaran dengan anggota keluarga yang semakin meluas dengan mengembangkan hubungan yang buruk dengan orang yang di luar rumah.
 - 5) Akibat ketidakmatangan, yaitu sikap dan perilaku yang dianggap tidak matang oleh kelompok sosial dan pandangan orang lain.³⁹

3. Perilaku Remaja

Suatu perilaku (*behavior*) yang merupakan cara bertindak dapat dipandang sebagai reaksi yang bersifat sederhana maupun yang bersifat kompleks. Sebagai makhluk sosial, perilaku remaja banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri remaja itu sendiri maupun dari lingkungannya. Perilaku adalah fungsi karakteristik individu dan

³⁹ *Ibid.*, h.72.

lingkungan. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Sedangkan menurut Rakhmat terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu :

- a. Faktor-faktor personal, yaitu faktor biologis dan faktor sosio-psikologis
- b. Faktor-faktor situasional, yaitu faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku, teknologi, faktor-faktor sosial, dan lingkungan psiko-sosial.

Kompleksitas perilaku remaja telah menjadi bahasan yang penting, terutama memahami perilaku remaja dalam lingkungan sosialnya, memahami 21 motivasi perbuatan dan mencoba meramalkan respon remaja agar dapat memperlakukan sesama manusia dengan sebaik-baiknya.

Perilaku terhadap suatu obyek dapat dilihat dari beberapa dimensi, yaitu :

1) Frekuensi

Menunjukkan jumlah atau kuantitas dari perilaku seseorang.

2) Kepada siapa berperilaku

Perilaku yang dilakukantidak hanya ditunjukkan untuk diri sendiri tetapi juga ditunjukkan bagi orang lain.

3) Untuk apa

Perilaku yang dilakukan seseorang itu mempunyai manfaat atau tujuan baik untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

4) Bagaimana

Menunjukkan upaya atau cara yang dilakukan oleh seseorang dalam berperilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁰ Perilaku remaja juga berkaitan dengan minat mereka terhadap keberadaan media massa. Kenakalan remaja dan beberapa kelainan perilaku remaja yang lain biasanya dikaitkan dengan *agresivitas* atau *hiperaktivisme* (aktivitas yang terlalu berlebihan) dari remaja. Tetapi di sisi lain ada sebagian remaja yang sangat kurang aktivitasnya (*Hipoaktivisme*).⁴¹

Dalam kenyataan, banyak sekali faktor yang menyebabkan kenakalan remaja maupun kelainan perilaku remaja pada umumnya. Berbagai teori yang mencoba menjelaskan penyebab kenakalan remaja, dapat di golongan sebagai berikut:

- a. *Rational choice*: teori ini mengutamakan faktor individu dari pada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, *interes*, motivasi atau kemauannya sendiri.
- b. *Social disorganization*: kaum positivis pada umumnya lebih mengutamakan faktor budaya, yang menyebabkan kenakalan remaja adalah berkurangnya atau menghilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat.
- c. *Strain*: teori ini dikemukakan oleh Merton yang sudah diuraikan di bab terdahulu, intinya adalah bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat.
- d. *Differential Association*: menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan.
- e. *Labelling*: ada pendapat yang menyatakan bahwa anak – anak nakal selalu dianggap atau dicap (di berlabel nakal).

⁴⁰ *Ibid.*, h. 21

⁴¹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2

- f. *Male Phenomenon*: teori ini percaya bahwa anak laki-laki lebih nakal dari pada perempuan. Alasannya karena kenakalan memang adalah sifat laki-laki atau karena budaya maskulinitas menyatakan bahwa laki-laki nakal.⁴²

Seperti sudah diuraikan di atas, kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen membagi kenakalan remaja menjadi 4, yaitu:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, pembunuhan.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan materi: perusakan, pencurian, pemerasan.
- 3) Kenakalan sosial yang menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat,
- 4) Kenakalan yang melawan status, membantah orang tua, membolos.⁴³

4. Pengembangan Pemahaman Tentang Agama

Bagi remaja Agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Agama memberikan sebuah kerangka moral sehingga seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Melahirkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi manusia yang tengah mencari eksistensi dirinya.⁴⁴

Di bandingkan dengan masa awal anak-anak sebaya, keyakinan remaja telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Kalau pada masa awal anak-anak baru memiliki kemampuan berfikir simbolik. Tuhan dibayangkan sebagai peranan yang berada di awan, maka pada masa remaja mereka mungkin berusaha mencari sebuah konsep yang lebih mendalam tentang Tuhan dan eksistensi. Perkembangan pemahaman

⁴²*Ibid.*, h. 255

⁴³*Ibid.*, h. 257

⁴⁴*Ibid.*, hal.112

remaja terhadap keyakinan agama ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya.

Oleh sebab itu meskipun pada awal anak-anak ia terlalu diajarkan agama oleh orang tua mereka, namun karena pada masa remaja mereka mengalami kemajuan dalam perkembangan kognitif, mereka mungkin mempertanyakan tentang kebenaran keyakinan agama mereka sendiri. Sehubungan dengan pengaruh perkembangan kognitif terhadap perkembangan agama selama masa remaja ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian lapangan dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistik tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Pada prinsipnya penelitian lapangan ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.⁴⁵

Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Efektifitas pemakaian Jilbab dalam pengembangan perilaku remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur, penulis mengumpulkan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian langsung di Desa Tanjung Qencono kec. Way bungur

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif*, yaitu menjelaskan fakta-fakta terkait Efektifitas pemakaian Jilbab dalam pengembangan perilaku remaja kemudian menilai terhadap hasil data tersebut sehingga diperoleh suatu jawaban mengenai seberapa efektifitaskah pemakaian jilbab dalam pengembangan perilaku remaja tersebut.

⁴⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 28.

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan.”⁴⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁷

Sifat penelitian ini digunakan untuk mengetahui Efektifitas pemakaian Jilbab dalam pengembangan perilaku remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴⁸

“Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder”⁴⁹, sedangkan data tersier sebagai pelengkap data primer dan data sekunder. Penelitian ini, menggunakan dua sumber data yang

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. rev., cet Ke-14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3.

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi, Cet. Ke-30, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), h. 6.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 172.

⁴⁹ *Ibid.*, h. 22.

berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diungkapkan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah “sumber yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.”⁵⁰ Data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian di Desa Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur. Data yang akan diperoleh adalah informasi yang didapatkan dari responden dalam bentuk catatan tertulis dan rekaman suara yang berkaitan dengan hasil wawancara dengan subyek penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang bersumber dari bahan-bahan bacaan seperti buku, jurnal, hasil penelitian, surat kabar dan lain sebagainya yang dapat mendukung data primer.⁵¹ Sumber data sekunder itu merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵²

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen, buku-buku dan data lain yang berkaitan dengan Efektifitas pemakaian Jilbab

⁵⁰ Sarjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), h.10

⁵¹ Rony Kauntor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.178.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 225.

dalam pengembangan perilaku remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁵³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁴

Metode wawancara semi terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Efektifitas pemakaian Jilbab dalam pengembangan perilaku remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti 5 orang remaja yang ada di Desa Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur

Pengambilan data melalui wawancara atau secara lisan langsung dengan sumber datanya, bisa dilakukan dengan melalui tatap muka atau lewat telepon, dan jawaban responden direkam dan dirangkum sendiri oleh

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, h. 198.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 233.

peneliti, dengan demikian penulis akan melakukan wawancara dengan remaja di Tanjung Qencono.

2. Dokumentasi

“Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.”⁵⁵

Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi dari dokumen-dokumen, buku-buku, internet, dan Sejarah Desa Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur.

3. Observasi

Pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁵⁶ Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pegamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis.

Tujuan dari penelitian observasi ini adalah peneliti datang langsung ke rumah 5 orang remaja untuk mengamati dan mengumpulkan data-data langsung yang berhubungan dengan Efektifitas pemakaian Jilbab dalam

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, h. 201.

⁵⁶ *Ibid.*, h. 199.

pengembangan perilaku remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

“Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian.”⁵⁷ Penelitian ini memeriksa keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil metode yang sama dengan sumber yang berbeda dengan pemanfaatan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.⁵⁸

Berdasarkan pendapat tersebut yang dimaksud teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber teknik wawancara dan di dokumentasikan untuk mencari data-data atau catatan tertulis yang berkaitan dengan Efektifitas pemakaian Jilbab dalam pengembangan perilaku remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

Uji kredibilitas dilakukan pada berbagai kesempatan dalam keabsahan data, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data

⁵⁷Tim Penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016) h, 40

⁵⁸*Ibid.*, h. 41.

yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberi data yang berbeda, maka datanya belum kredibel. Jika data yang dikumpulkan sama antara observasi, wawancara, dan dokumentasi sama, maka data tersebut sudah kredibilitas.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁹

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif dan desriptif. “Cara berfikir induktif berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum.”⁶⁰ “Desriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.”⁶¹

Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan konklusi. Adapun metode yang penulis gunakan untuk menganalisis data adalah :

1. Deskriptif analisis

Untuk menganalisis data-data tersebut penulis menggunakan deskriptif analisis, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, h. 248

⁶⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.*, h. 21.

⁶¹ *Ibid.*, h. 26.

atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode diskriptif analisis juga dapat diartikan menuturkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami satu hubungan kegiatan, pandangan, kegiatan, sikap yang nampak atau tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.⁶²

Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada laporan tersebut, peneliti menganalisis data yang tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.

⁶² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur

Desa Tanjung Qencono pada umumnya sama dengan kondisi desa-desa yang ada di wilayah Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur dengan spesifikasi sebagai berikut:

- Desa/Kelurahan : Tanjung Qencono
- ✓ Kecamatan : Way Bungur
- ✓ Kabupaten/Kota : Lampung Timur
- ✓ Provinsi : Lampung
- ✓ Luas Wilayah : 530 ha
- ✓ Jumlah Penduduk : 3.275 Jiwa
- ✓ Topografi : Datar

Desa Tanjung Qencono berbatasan langsung dengan Kabupaten Lampung Tengah. Penduduk Desa ini adalah transmigrasi yang berasal dari daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

Desa Tanjung Qencono termasuk Desa yang berkembang, pemerintah Desa sedang berupaya keras untuk memajukan pembangunan Desa dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat seperti : Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan.

1. Sejarah Berdiri Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.

Tanjung Qencono menurut bahasa: Tanjung berarti *Ujung Utara* dan Qencono berarti *Emas*. Maka, Tanjung Qencono berarti Daerah atau Desa yang terletak diujung utara yang indah, baik, suci seperti emas.

Desa Tanjung Qencono di buka pada tanggal 12 November 1954 oleh warga Transmigrasi mandiri yang di pimpin oleh Rusdi dari Madiun Jawa Timur, yang merupakan kelompok-kelompok Transmigrasi dari Purbolinggo.

Pada waktu itu jumlah penduduk sekitar 88 Kepala Keluarga dengan jumlah jiwa 309 jiwa, dengan luas wilayah 530ha. Pada tanggal 1 November 1963 Desa Tanjung Qencono di resmikan sebagai Desa devinitif, yaitu Desa Tanjung Qencono Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Dati II Lampung Tengah. Kepala Desa yang pertama adalah Rusdi.⁶³

Desa yang bernama Tanjung Qencono ini ketika diresmikan menggunakan urutan abjad dari berbagai Desa yang sebelumnya lebih dulu masuk ke wilayah Kecamatan Purbolinggo. Dari berbagai abjad itulah tercetuslah nama Desa Tanjung Qencono yang saat ini beralih menjadi Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur, berbatasan dengan Seputih Banyak yang dipisahkan oleh sungai Batang Hari.

Daftar Tabel I

Nama-nama Kepala Desa sebelum dan sesudah berdirinya Desa Tanjung Qencono

No	Nama	Periode	Keterangan
1.	Rusdi	1963-1967	-
2.	Sukirman	1967-1972	-
3.	Sandiyo	1972-1985	-
4.	Edi Sujak	1985-1987	PJS
5.	Sumarsono	1987-1988	PJS
6.	M.Husen.RU	1988-1990	PJS
7.	Suparmo	1990-1998	-
8.	Sukamto	1999-2002	-
9.	Sadali	2002-2004	PJS
10.	Sadari	2004-2009	-
11.	Suyono	2009-2011	PJS
12.	Samsul Arifin	2011-2018	Sekarang

2. Visi dan misi Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.

Adapun Visi dan Misi yang ada di Desa Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur adalah sebagai berikut:

Visi:

Tercapainya masyarakat Desa Tanjung Qencono yang maju dibidang Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi Kerakyatan berdasarkan keimanan dan ketaqwaan.

Misi:

Dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan, maka visi tersebut diimplementasikan kedalam beberapa misi pembangunan sebagai berikut:

- a. Peningkatan dan pembangunan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui pendidikan Agama sehingga terwujudnya masyarakat yang Agamis dan Dinamis.
- b. Peningkatan kapasitas pembangunan yang dilakukan bersama lembaga dan dengan masyarakat dan dengan menumbuhkan swadaya dan gotong royong agar pembangunan sesuai dengan harapan.
- c. Peningkatan keseimbangan dan keharmonisan antara tujuan ekonomi dan sosial dalam rangka menciptakan kemakmuran bagi masyarakat dalam bentuk pengembangan “Badan Usaha Milik Desa”

**3. Kondisi Sosial Budaya Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur
Kabupaten Lampung Timur.**

Tabel II

Kondisi Sosial Budaya Desa Tanjung Qencono

NO.	URAIAN	JUMLAH	SATUAN	KET
1.	Kependudukan: a. Jumlah Penduduk b. Jumlah Kepala Keluarga c. Jumlah Laki-laki d. Jumla Perempuan	3,275 968 1,731 1,545	Jiwa KK Jiwa Jiwa	
2.	Kesejahteraan Sosial a. Kepala Keluarga Prasejahtera b. Kepala Keluarga Sejahtera c. Kepala Keluarga Kaya d. Kepala Keluarga Sedang e. Kepala Keluarga Miskin	155 354 58 195 206	KK KK KK KK KK	
3.	Tingkat Pendidikan a. Tidak Tamat SD b. SD c. SLTP d. SLTA e. Diploma/Sarjana	135 180 100 190 109	Orang Orang Orang Orang Orang	
4.	Mata Pencaharian: a. Buruh Tani b. Petani c. Peternak	293 545 19	Orang Orang Orang	

	d. Pedagang	60	Orang	
	e. Tukang kayu	57	Orang	
	f. Tukang Batu	5	Orang	
	g. Penjahit	10	Orang	
	h. PNS	30	Orang	
	i. Pensiunan	7	Orang	
	j. TNI/POLRI	1	Orang	
	k. Perangkat Desa	35	Orang	
	l. Pengrajin	7	Orang	
	m. Montir	5	Orang	
	n. Nelayan	7	Orang	
	o. Tenaga Medis	3	Orang	
5.	Agama:			
	a. Islam	3,271	Orang	
	b. Kristen	3	Orang	
	c. Khatolik	-	-	
	d. Hindu	-	-	
	e. Budha	-	-	

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Kependudukan:

Jumlah usia produktif lebih banyak disbanding dengan usia anak-anak dan lansia. Kategori usia produktif laki-laki dan perempuan jumlahnya hamper sama.

b. Kesejahteraan:

Jumlah KK sejatera mendominasi yaitu 29,66% dari total KK, KK sedang 22,81% dari total KK, KK miskin 27,66% dari total KK, KK prasejahtera 14,54% dari total KK, KK kaya 0,05% dari total KK.

c. Tingkat Pendidikan:

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan 9 tahun terjadi beberapa tahun ini bukan jumlah lulusan SLTP dan SLTA mendominasi peringkat pertama, sedang yang lain melanjutkan ke perguruan tinggi dan ada yang mencari pekerjaan.

d. Mata Pencaharian:

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh tani, hal ini dikarenakan sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani.

e. Agama:

Hampir 99,9% warga masyarakat Desa Tanjung Qencono beragama Islam, taat dalam beribadah yang dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh latar belakang pemahaman Induk Organisasi keagamaannya masing-masing. Pada kehidupan sehari-hari tetap saling berinteraksi tidak terpengaruh oleh salah satu paham fanatisme. Masing-masing anggota jama'ah saling menghargai

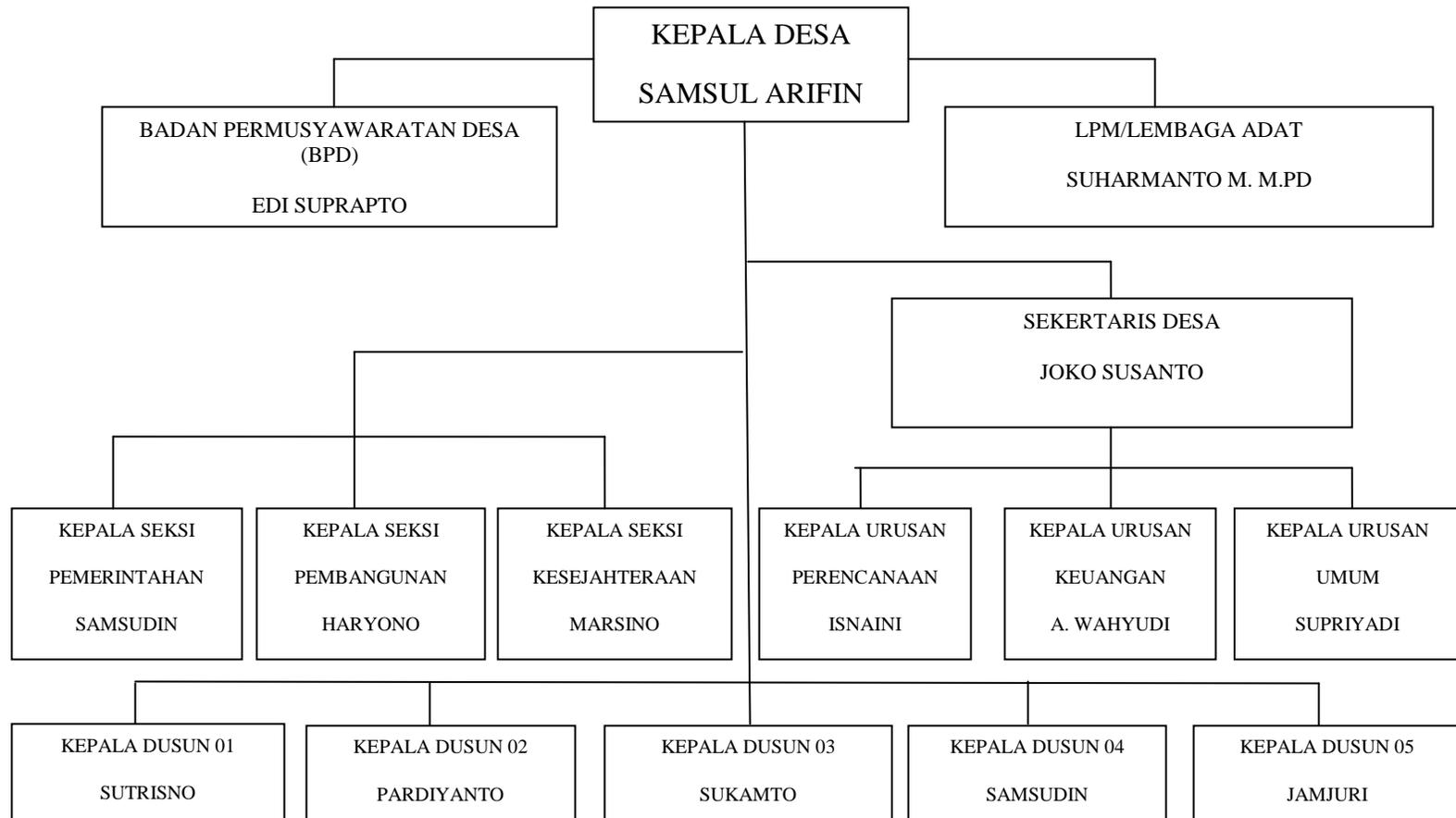
dalam hal perbedaan dan saling bekerja sama dalam hal yang disepakati.

Dalam hal penganut faham animisme/dinamisme yang dilatarbelakangi oleh adat dan budaya, dengan semakin terbukanyamasyarakat terhadap arus informasi hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bagi Masyarakat dan Pemerintahan Desa Tanjung Qencono.

Dalam rangka merespon tradisi ini, tentunya membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya adalah baik tetapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial.

4. Struktur Organisasi Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.

Adapun Struktur Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut:



B. Efektifitas Pemakaian Jilbab Dalam Pengembangan Perilaku Remaja Di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur.

Pemakai Jilbab hendaknya menyesuaikan diri antara pakaian yang dipakai dengan perilaku yang dituntunkan oleh Rasulullah SAW, selalu rapih, sopan, dapat menjaga kebersihan, ramah di dalam pergaulan, tahu menjaga diri di dalam pergaulan dengan non muhrim dan sebagainya. Sebab sangatlah janggal orang yang memakai Jilbab bergandengan tangan dengan lelaki yang bukan muhrimnya.

Perubahan perilaku remaja yang berjilbab seperti Susi Purwaningsih berusia 17 tahun yang beralamatkan di Dusun 1 Tanjung Qencono mengungkapkan bahwa ketika ia mengenakan Jilbab dalam kehidupannya sehari-hari, menjadikannya sosok wanita yang mampu membatasi dirinya dari perbuatan-perbuatan negative, lebih sopan sntun, aman dan nyaman ketika dirinya mengenakan Jilbab di dalam maupun luar rumah.

“Ketika saya menggunakan Jilbab, hati saya terasa lebih tenang, saya pun lebih bisa mendekatkan diri dengan Allah SWT, dan saat saya keluar rumah pun saya merasa aman karena orang-orang di sekitar lebih sopan dan segan melihat saya yang mengenakan Jilbab. Saya pun memang sudah diajarkan terutama oleh Ibu saya untuk mengenakan Jilbab dari saya kecil. Dengan memakai Jilbab pun saya lebih bisa menjaga jarak dengan yang bukan Muhrim saya karna kan memang itu larangan dari Agama saya sendiri. Saya juga melakukan sholat lima waktu karena selain itu kewajiban akan menjadi kejanggalan juga ketika kita mengenakan Jilbab tetapi tidak Sholat”.⁶⁴ (W.F.1.1/SP/20-07-2018)

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa saat seseorang memahami ajaran Islam ia pun akan patuh dengan aturan-aturan yang ada di dalamnya. Susi purwaningsih sudah di didik oleh orang tuanya terutama Ibu ny untuk

⁶⁴ Wawancara dengan Susi Purwaningsih, Jumat 20 Juli 2018, pukul 13.00 WIB

mengenakan Jilbab dari saat ia dini, dari orang tua yang faham tentang Islam dan mengajarkan anak-anak mereka, maka anak-anak nya pun akan mengikuti hal yang diajarkan oleh orang tua nya. Bisa dilihat Susi Purwaningsih pun lebih taat melaksanakan sholat lima waktu, lebih sopan santun dan ia tidak berpacaran seperti remaja-remaja zaman sekarang karena penggunaan Jilbab yang ia kenakan dan tentunya karena peran orang tua yang selalu mengajarkan pada kebaikan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh remaja yang bernama Ayu Marissa berusia 17 tahun yang beralamatkan di Dusun V Desa Tanjung Qencono.

“Saat saya mengenakan Jilbab saya lebih bisa membatasi diri saya melakukan hal-hal yang tidak wajar atau dalam artian yang aneh-aneh. Dengan berjilbab sehari-hari, saya lebih merasa nyaman dan lebih dekat dengan Allah melaksanakan perintahnya seperti sholat lima waktu. Meskipun saya yatim dan harus membantu ibu saya berjualan gorengan tidak membuat saya melepaskan Jilbab karena kegerahan, justru karena pemakaian Jilbab saya lebih merasa aman karena orang di sekitar bisa lebih menghormati saya. Alasan saya mengenakan jilbab selain karna memang itu kewajiban, teman terdekat sayapun juga mengenakan Jilbab dalam kehidupan sehari-harinya, itu juga salah satu motivasi saya tetap mengenakan Jilbab sampai saat ini”.⁶⁵ (W/F.1.2/AM/20-07-2018)

Pernyataan tersebut juga menggambarkan bahwa penggunaan Jilbab mampu membuat si pemakai jilbab lebih sopan santun dalam berperilaku, membuatnya aman dan nyaman serta menjauhkan diri dari hal yang menyimpang syariat islam, terlebih lagi faktor teman terdekatnya pun juga mengenakan Jilbab. Selain faktor dari keluarga, teman pun juga menjadi faktor pendukung alasan remaja mengenakan Jilbab nya.

⁶⁵ Wawancara dengan Ayu Marissa, Jumat 20 Juli 2018, pukul 16.00 WIB

Kondisi berbeda dialami oleh remaja yang bernama Desta Pawistri yang berusia 14 tahun beralamatkan di Dusun II Desa Tanjung Qencono, ia memakai Jilbab hanya ketika ia keluar rumah atau ketika ia berangkat pergi mengaji saja, selepas itu lepas pula Jilbab yang ia kenakan.

“Saya memakai Jilbab saat akan keluar rumah dan berangkat mengaji, sesudahnya saya tidak memakai Jilbab lagi karena selain gerah Ibu saya juga tidak menggunakan Jilbab jadi untuk apa saya menggunakan Jilbab. Terlebih lagi hobi saya Voli, saya merasa gerah dan kurang nyaman kalau harus makin berkeringat karena menggunakan Jilbab”.⁶⁶ (W/F.1.2/DP/20-07-2018)

Berdasarkan pernyataan diatas berbanding terbalik dengan pernyataan remaja yang mengenakan Jilbab dalam kehidupan sehari-harinya. Jika remaja yang mantap mengenakan Jilbab merasa nyaman dengan penggunaan Jilbab nya, remaja yang tidak mengenakan Jilbab atau yang mengenakan Jilbab pada moment tertentu merasa tidak nyaman dengan penggunaan Jilbab karena merasa kegerahan ketika memakainya. Apalagi faktor pembimbing seperti Ibu yang harusnya mengajarkan hal yang baik, yang di dalam nya mengandung unsure Agama justru tidak mengenakan Jilbab. Semestinya orang tua harus menjadi pendidik utama anak-anak mereka. Hal serupa juga dialami oleh Remaja bernama Vella Septianingsih yang beralamatkan di Dusun III Tanjung Qencono yang mengenakan Jilbab hanya jika keluar rumah.

“Saya memakai Jilbab hanya ketika keluar rumah, jika di dalam rumah atau di sekitar rumah tidak mengenakan Jilbab karena memang belum mantap untuk terus mengenakan Jilbab. Terlebih lagi hobi saya bermain Voly yang

⁶⁶ Wawancara dengan Desta Pawistri, Jumat 20 Juli 2018, pukul 14.30 WIB

banyak mengeluarkan keringat, pastinya risih kalau harus mengenakan Jilbab”.⁶⁷ (W/F.1.3/VS/20-07-2018)

Pendapat remaja tersebut mengungkapkan bahwasannya Jilbab itu menjadi penghalang untuk dirinya dalam melakukan rutinitas kesehariannya. Jilbab yang seharusnya membuatnya nyaman dan aman malah justru menjadikannya kegerahan dan menjadi malas mengenakan Jilbab. Kesadaran dari dalam diri kita sendiri lah yang bisa merubah semua hal ini. Seperti yang di terangkan oleh Kepala Desa Tanjung Qencono Bapak Samsul Arifin, beliau menerangkan bahwa:

“Memang hampir semua remaja di Desa Tanjung Qencono menggunakan Jilbab saat mereka keluar rumah, tetapi ya itu, kalau sudah di rumah di lepas Jilbabnya, kalau masalah pakai Jilbab saya rasa hampir semuanya sudah memakai. Kalau pun yang tidak memakai semuanya terlihat wajar-wajar saja, sejauh ini tidak ada remaja yang menyimpang hanya saja jelas berbeda sopan santun antara yang berjilbab dan yang tidak. Bahkan kalau ada pengajian akbar seperti itu banyak remaja yang datang meskipun setelah selesai pengajian tersebut selesai pula para remaja putri mengenakan Jilbab. Saya juga melihat remaja yang tidak mengenakan Jilbab berpacaran dengan lawan jenisnya. Saya sih tidak menegur remaja yang tidak memakai Jilbab, hanya saja ketika sudah terlalu menyimpang baru saya tegur mereka”.⁶⁸ (W/F.1.6/SA/20-07-2018)

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa remaja Desa Tanjung Qencono memang sudah memakai Jilbab tetapi ketika ada acara-acara tertentu saat keluar rumah, selepas acara tersebut mereka langsung melepas Jilbab yang mereka kenakan. Dari segi sopan santun terhadap orang tua pun jelas berbeda, remaja yang mengenakan Jilbab akan lebih tahu tata cara berperilaku yang baik meskipun yang tidak memakai Jilbab bukan berarti mereka buruk.

⁶⁷ Wawancara dengan Vella Septianingsih, Jumat 20 Juli 2018, pukul 15.00 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Desa Tanjung Qencono, Samsul Arifin, Jumat 20 Juli 2018, pukul 19.00 WIB

Remaja yang tidak mengenakan Jilbab belum paham tentang ajaran Islam yang melarang berpacaran, bahkan dalam ajaran Islam tidak ada kata pacaran tetapi mereka tetap saja berpacaran dengan lawan jenis mereka. Hal serupa juga di katakan oleh Ibu Suyem selaku orang tua dari remaja yang berprofesi sebagai Ibu rumah tangga.

“yang saya tahu remaja di tempat saya rata-rata saat keluar rumah memakai Jilbab, mungkin karena teman-teman mereka juga mengenakan Jilbab saat keluar rumah tetapi saat dirumah mereka tidak memakai Jilbab bahkan memakai pakaian terbuka yang mengumbar kemolekan tubuh mereka. Anak tetangga saya sering main sampai tengah malam dan tidak mengenakan Jilbab, dia juga kurang sopan sama yang lebih tua, tidak mau bertegur sapa dengan tetangga. Kalau malam sering sekali anak laki-laki main kerumahnya sampai larut malam. Saya sih gak pernah nasihatin karena takut orang tua nya marah. Kalau yang memakai Jilbab dalam kesehariannya memang jarang tetapi ada, dari segi perilaku sudah pasti perilakunya baik, sopan terhadap orang lain, kalau pun keluar rumah untuk mengajar mengaji, memang dari keluarga besarnya orang yang ngerti Agama”.⁶⁹ (W/F.1.7/S/20-07-2018)

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa sikap dan perilaku remaja yang mengenakan jilbab berbanding terbalik dengan remaja yang tidak mengenakan Jilbab. Remaja yang memakai Jilbab lebih tahu akan arti sopan santun sedangkan yang tidak memakai Jilbab terkesan acuh dengan orang-orang sekelilingnya. Terlihat pula dari segi keluarga yang baik akhlak nya mempunyai anak yang baik pula akhlaknya, berbanding terbalik dengan keluarga yang membebaskan anak mereka, anak terkesan tidak mengerti aturan, tidak mengenakan Jilbab bahkan mengumbar kemolekan tubuhnya. Faktor orang tua atau keluarga lah yang menjadi faktor utama terbentuknya moral remaja yang masih labil pemikirannya.

⁶⁹ Wawancara dengan Orang Tua remaja, Ibu Suyem, Jumat 20 Juli 2018, pukul 17.00 WIB

Ada pula remaja yang sama sekali tidak mengenakan Jilbab dalam kesehariannya, remaja yang bernama Kiki Oktaviani seharusnya duduk di kelas X SMA tetapi ia tidak lagi bersekolah karena hamil diluar nikah.

“saya rasa saya tidak pantas mbak mengenakan Jilbab karena kan orang-orang sekitar sudah memandang negativ tentang saya. Orang-orang pasti bakal bilang saya munafik karena memakai Jilbab kok hamil diluar pernikahan. Lagipula batin saya juga belum siap menggunakan Jilbab setiap hari. Kalau Ibu saya tidak pernah memaksakan saya menggunakan Jilbab karena memang beliau juga tidak menggunakan Jilbab”. (W/F.1.4/KO/20-07-2018)

Sudah jelas bahwa memang peran orang tua lah yang menjadi panutan untuk anak-anak nya. Remaja ini kurang paham tentang ajaran Agama, kurang didikan dari orang tua nya sehingga membuatnya terjerumus kedalam jurang kemaksiatan sampai-sampai hamil diluar pernikahan. Remaja ini atau bisa penulis sebut ibu muda ini sebenarnya pintar dalam hal akademis disekolahnya, tetapi karena kurangnya pemahaman Agama lah yang membuatnya terjerumus seperti ini.

Dari beberapa wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya memakai Jilbab itu adalah hal yang wajib bagi setiap Wanita Muslimah, tidak ada toleransi untuk hal itu. Kalau pun moral kita belum baik, setidaknya kita bisa memperbaiki moral kita sedikit demi sedikit dengan penggunaan Jilbab. Jika remaja di Tanjung Qencono mengenakan Jilbab, maka akan efektif Jilbab tersebut untuk mengembangkan perilaku remaja yang ada disana. Remaja akan berperilaku sopan, santun, lebih dekat dengan Allah SWT, dan bisa menjaga diri mereka. Jika keluar rumah pun akan aman dan nyaman karena orang lain akan lebih sopan teradap mereka yang memakai

pakaian sopan, berbeda dengan remaja yang memakai pakaian yang memperlihatkan kemolekan tubuh mereka yang hanya akan direndahkan oleh orang lain terutama laki-laki.

Peran orang tua juga kesadaran dari diri para remaja sangat penting untuk menunjang keefektifan pemakaian Jilbab yang berada di Tanjung Qencono. Orang tua yang menjadi guru utama anak-anak mereka mempunyai kewajiban untuk selalu mengingatkan anak-anak mereka untuk mengenakan Jilbab, dan kesadaran diri akan perintah Allah SWT yang harus remaja patuhi yaitu salah satunya dengan mengenakan Jilbab dalam kehidupan sehari-hari.

1. Faktor-Faktor Pendukung Efektifitas Pemakaian Jilbab Dalam Pengembangan Perilaku Remaja Di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur.

Ada beberapa faktor pendukung yang mendukung keefektifan pemakaian jilbab dalam pengembangan perilaku remaja yang berada di Desa Tanjung Qencono. Faktor-faktor tersebut meliputi:

a. Faktor Keluarga

Orang Tua atau keluarga mempunyai peran yang sangat penting terhadap kematangan kepribadian remaja sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa serta mempunyai akhlak yang baik. Anak yang lahir, dibesarkan dan dinafkahi oleh orang tua yang mementingkan nilai Agama Islam cenderung tingkah lakunya bagus dan menerapkan nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari salah satunya dengan memakai Jilbab, karena keluarga merupakan tempat didik pertama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa hal yang menjadi faktor pendukung remaja yang berada di desa Tanjung Qencono untuk mengenakan Jilbab dalam mengembangkan perilakunya adalah dari

faktor keluarga. Di mana ada keluarga yang menanamkan ajaran Islam maka disitulah terdapat keislaman untuk anak-anak nya terutama bagi remaja putri.

Orang Tua remaja, Ibu Suyem yang tinggal di Dsn.1 Desa Tanjung Qencono sudah menerapkan ajaran untuk melatih anak-anak perempuan nya mengenakan Jilbab. Dari pemakaian jilbab itulah akan timbul sifat dan perilaku yang sopan santun dan menjaga batasan-batasan yang diajarkan Syariat Islam. Jilbab akan selalu memotivasi pemakainya untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik. Dengan jilbab akan melatih diri untuk menambah pengetahuan tentang Agama. Terlebih lagi untuk remaja yang cenderung labil perasaannya, jilbab lah yang menjadi benteng untuk dirinya agar terhindar dari perbuatan yang menyesatkan.

b. Faktor Diri Sendiri

Faktor selanjutnya adalah faktor diri mereka sendiri, kalau dalam diri mereka ada kemauan untuk berjilbab maka ia akan berjilbab. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan sebagian remaja Desa Tanjung Qencono yang mengatakan bahwasannya ia berjilbab karena keinginannya sendiri, mereka merasa sudah dewasa dan wajib menutup aurat.

Remaja tersebut telah mengetahui bahwa berjilbab itu adalah suatu kewajiban bagi seorang muslimah. Oleh karena itu mereka berjilbab karena melaksanakan ajaran Agama. Mereka telah mendapatkan pelajaran yang baik di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungannya.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lain yang menjadi pendukung remaja Desa Tanjung Qencono mengenakan Jilbab adalah faktor lingkungan atau masyarakat. Masyarakat merupakan pembimbing dan pendidik kepribadian seseorang, karena didalam masyarakatlah kita belajar

secara langsung dan tidak langsung. Masyarakat merupakan salah satu pusat pendidikan yang juga mempunyai tanggung jawab terhadap masalah-masalah pendidikan.

Salah satu remaja yang memakai Jilbab, Vela septianingsih yang tinggal di Dsn. II Desa Tanjung Qencono menuturkan bahwa disekitar lingkungan tempat tinggalnya para kaum wanita mengenakan Jilbab dalam keseharian mereka, terlebih disekitar lingkungannya terdapat pondok pesantren yang berdiri disana. Dari lingkungan inilah remaja ini mempunyai dasar untuk mengenakan Jilbab dalam kesehariannya. Faktor lingkungan inilah yang menjadi dasar dimana ada lingkungan yang baik terdapat remaja-remaja yang baik juga.

2. Faktor-Faktor Penghambat Efektifitas Pemakaian Jilbab Dalam Pengembangan Perilaku Remaja Di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur.

Faktor-faktor yang menghambat para remaja di Tanjung Qencono dalam mengenakan jilbab di kehidupan sehari-harinya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intern

Faktor Intern yaitu faktor yang datangnya dari dalam diri seseorang. Faktor ini meliputi, faktor jasmani yaitu faktor yang secara langsung berhubungan dengan diri anak remaja.⁷⁰ Faktor psikologis yaitu faktor yang berhubungan dengan kejiwaan terhadap didalamnya intelegensi. Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan, mengetahui, relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Anak yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.⁷¹

⁷⁰ Khalid bin Abdurrahman Asy Syafi'I, *Bahaya Mode*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 11

⁷¹ *Ibid.*, h.56

Selain itu ada perhatian. Perhatian adalah pengarahannya tenaga-tenaga jiwa yang ditunjukkan kepada suatu objek, jika seseorang perhatiannya besar terhadap suatu obyek ia akan mengenal dan mengetahui obyek itu secara sempurna.⁷²

Selain itu ada motivasi. Motivasi ini adalah dorongan terhadap motif-motif yang ada dalam diri anak remaja. Motif adalah sesuatu dalam diri manusia yang mendorong manusia berbuat mencapai tujuan.

Adapun faktor-faktor penghambat efektifitas pemakaian Jilbab dalam pengembangan perilaku remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur adalah sebagai berikut:

1) Jilbab tidak menarik

Sebagian remaja Desa Tanjung Qencono beranggapan bahwasannya memakai Jilbab itu tidak menarik karena dengan pemakaian Jilbab akan menutupi bagian-bagian tubuh yang terlihat menarik atau indah. Sedangkan para remaja yang masih menggebu-gebu hatinya senang dipuji-puji teman-temannya jika memiliki tubuh yang ideal, terlebih lagi lawan jenisnya.

2) Larangan dari Orang Tua

Ada juga para remaja yang suka mengenakan Jilbab, tetapi ibunya melarangnya dengan berbagai alasan. Karena takut

⁷² Suryosubroto, *Dasar-dasar Psikologi untuk Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prima Karya, 1988), h.109

dianggap durhaka, remaja itu pun mengikuti apa yang dikatakan oleh ibunya.

3) Tidak mampu membeli Jilbab

Alasan seorang remaja tidak mengenakan Jilbab adalah tidak mampu membeli Jilbab dikarenakan busana muslimah harganya cukup mahal.

4) Merasa panas bila mengenakan Jilbab

Ada juga sebagian remaja yang enggan mengenakan Jilbab karena udara panas dan tak tahan jika kepalanya ditutupi kain. Ia merasa gerah jika mengenakan Jilbab.

5) Belum siap konsisten memakai Jilbab

Sebagian mereka berkata “buat apa mengenakan Jilbab hanya sejenak, aku melihat perempuan begitu. Awalnya ia rajin mengenakan Jilbab, tetapi akhirnya dilepas juga. Daripada begitu lebih baik tidak memakai sama sekali, remaja seperti ini merupakan remaja yang buruk, padahal seharusnya ia menjadi contoh yang baik bagi remaja-remaja yang tetap konsisten (*Istiqomah*) memakai Jilbab dan tidak pernah melepasnya kembali”.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor yang datangnya dari luar anak remaja. Faktor ini meliputi: lingkungan keluarga. Anak remaja akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara atau kemampuan dari orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.⁷³

⁷³ Huwaida Ismail, *Siapa Melarangmu Berjilbab*, (Surabaya: Target Press, 2001), h.80-94

Selanjutnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah juga merupakan faktor yang mempengaruhi terhambatnya remaja mengenakan Jilbab. Selain itu ada lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa, kegiatan remaja dalam masyarakat itu seperti teman bergaul, lingkungan tempat tinggal, media massa dan kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat.⁷⁴

Dari beberapa uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor ekstern yang dapat mempengaruhi efektifitas pemakaian Jilbab dalam pengembangan perilaku remaja adalah sebagai berikut:

1) Sekolah

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan efektifitas Jilbab dalam pengembangan perilaku remaja. Sebagaimana pendapat Al-Maghribi bin as-said Al-Maghribi yang menyatakan bahwa:

Sekolah sebagai tempat bertemunya ratusan anak dari berbagai latar belakang sosial dan lingkungan sehingga mereka membawa berbagai macam pemikiran, adat, kebiasaan, karakter kepribadian, maka pergaulan dan hubungan interaksi member pengaruh yang sangat urgent sebab akan meniru dan belajar dari teman-teman sekolah. pola tingkah laku dan kepribadian, sementara perilaku merupakan cermin dari sebuah pemikiran.⁷⁵

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas pemakaian Jilbab dalam pengembangan perilaku remaja di Tanjung Qencono adalah lingkungan sekolah. Dimana sekolah adalah tempat berkumpulnya peserta didik yang memiliki berbagai macam karakter, sehingga bila didalam sekolah tersebut banyak peserta didik yang tidak

⁷⁴ Ibid., h.70

⁷⁵ Al-Maghribi bin As-said Al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, (Jakarta: Darul Haq, 2007), h.259-275

mengenakan Jilbab dalam kehidupan sehari-hari secara otomatis akan mempengaruhi peserta didik lainnya.

2) Televisi

Televisi memiliki pengaruh yang sangat berbahaya dan strategis dalam merusak kepribadian remaja. Dalam protokol Yahudi disebutkan bahwa bila orang Yahudi hendak memilik Negara Yahudi Raya maka mereka harus mampu merusak generasi muda terutama anak-anak dan mereka berhasil menebarkan racun kepada generasi muda dan anak-anak melalui tayangan film horror atau mistik yang berbau nilai kufur dan syirik yang bertujuan menanamkan keyakinan dan pemikiran yang merusak pada pribadi para pemuda dan anak-anak seperti film manusia planet yang menampilkan orang-orang telanjang yang tidak menutup aurat dan mengajak anak untuk hidup penuh romantis atau berduaan antara pria dan wanita.⁷⁶

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa acara televise diatas sudah jelas sangat berbahaya dan dapat merusak dan dapat menghancurkan kepribadian dan akhlak para remaja. Apalagi para remaja yang ada di Tanjung Qencono sangat gemar menonton televisi yang beradegan romantis lalu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka ikut-ikutan berpacaran, bermesraan dengan yang bukan muhrimnya, bahkan ada pula yang sampai hamil diluar nikah. Dari sinilah diharapkan orang tua yang berada di Tanjung Qencono lebih membentengi anak-anaknya dari pengaruh media dan siaran Televisi yang dapat merusak akhlak para remaja yang pada akhirnya membawa para remaja dalam kehidupan yang jauh dari apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. Seperti menggunakan Jilbab dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁶ Ibid., h. 261

3) Internet

Dari hari kehari semakin tampak jurang pemisah antara peradaban barat dan fitrah manusia, setiap orang menggunakan hati kecil mereka dan pendengarannya dengan baik pasti akan menyaksikan betapa budaya barat telah merobek dan mencabik-cabik bahaya yang timbul lebih banyak dari manfaatnya. Media internet sudah menyampaikan nilai kemuliaan dan kesucian dalam kamus kehidupan manusia.

Bahkan ada situs khusus yang menampilkan gambar porno dan penampilan sesual yang menggurikan muda-mudi sehingga mereka terjerat dalam berbagai perbuatan keji dan kotor yang berakhir pada kehancuran mereka.⁷⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Internet adalah jalan pintas merusak bangsa. Sebagian besar kalangan remaja di Tanjung Qencono menggunakan fasilitas Internet seperti Facebook, Whatsapp, Instagram bahkan yang terbaru Tik-tok. Remaja saling pamer kemesraan bersama kekasih mereka, saling pamer kemolekan tubuh mereka agar dilihat dan dipandang oleh banyak orang terutama kaum adam, agar di sanjung-sanjung tanpa ingat perintah dan larangan dari Allah Swt.

⁷⁷ Ibid., 162

Inilah faktor-faktor yang menjadi penghambat Efektifitas pemakaian Jilbab di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Jilbab dalam pengembangan perilaku remaja yang penulis teliti sudah efektif dapat membentuk perilaku yang baik untuk para remaja. Hal ini terbukti dengan remaja yang mengenakan Jilbab lebih mempunyai sopan santun, lebih mengerti larangan-larangan Allah SWT berbeda dengan yang tidak mengenakan Jilbab. Remaja yang tidak mengenakan Jilbab mempunyai perilaku yang kurang sopan bahkan mereka pun berpacaran. Sesungguhnya remaja memahami dan mengerti bahwa hanya akhlak baik sajalah yang harus dimiliki, hanya ada sebagian dari remaja yang belum bisa menunjukkan perilaku atau watak ke arah yang baik. Keadaan ini memang wajar bila tidak semua remaja dapat menunjukkan perilaku atau karakter yang baik karena ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhinya antara lain pengaruh teman dan lingkungan di rumahnya.
2. Faktor-faktor pendukung yang menjadi pendukung efektifitas pemakaian Jilbab di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur meliputi faktor keluarga, faktor diri sendiri dan faktor lingkungannya.
3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat efektifitas pemakaian Jilbab dalam pengembangan perilaku remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung

Timur adalah dikarenakan faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu Jilbab tidak menarik, merasa panas bila mengenakan Jilbab dan belum bisa konsisten memakai Jilbab. Faktor ekstern seperti: pengaruh teman sekolah, menonton televisi tentang percintaan dan dari lingkungan tempat tinggal.

B. Saran

Berikut ini penulis akan mencoba untuk memberikan saran-saran dengan maksud dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam efektifitas pemakaian Jilbab dalam pengembangan perilaku remaja untuk mengenakan Jilbab, yaitu:

1. Kepada Orang Tua diharapkan terus dapat meningkatkan bimbingan terhadap anak-anak nya untuk memakai Jilbab agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta dapat berbakti kepada Orang Tua serta berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.
2. Kepada Orang Tua sebaiknya selalu menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada anaknya memberikan contoh yang baik terhadap anaknya terutama tentang pemakaian Jilbab dan selalu mengawasi perilaku anaknya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat melahirkan putra-putri yang bermoral baik.
3. Kepada para remaja di Desa Tanjung Qencono diharapkan dapat meningkatkan penerapan pemakaian Jilbab nya sesuai dengan ajaran Agama Islam dan tidak terpengaruh ole perkembangan budaya yang menyesatkan nilai-nilai keimanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ah.Choiron, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Idea Press, 2011.
- Al-Albani, Muhammad Nassirudin, *Makin Cantik Dengan Busana Muslimah*, Solo: As-Salam, 2011.
- Albani, Muhammad Nassirudin, *Makin Cantik Dengan Busana Muslimah*.
- Anwar Mussaddad, *Hubungan antara Jilbab dan Perilaku Islami*, Fakultas: Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pdf, (2008).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Asy Syifa, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Asy Syifa, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Asy Syifa, 2012
- Hendriati Agusstian, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Khoerul Afifah, *Hubungan antara pengetahuan tentang Jilbab dengan kedisiplinan berjilbab*, Fakultas: Tarbiyah, STAIN Salatiga pdf, (2012).
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi, Cet. Ke-30, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- M Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati 2004.
- M. Quraish Shihabh, *Jilbab Pakaian Wanita Muslim*.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (perkembangan peserta didik)*, Jakarta:Bumi Aksara, 2009.
- Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah*, Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 1997.

- Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah*, Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 1997.
- Muhammad bin Muhammad, *hijab Pakaian penutup aurat*, Jakarta: PT. Buku Kita, 2008.
- Rony Kauntor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Rosleny Marlina, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Sarjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 1986.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*.
- Sondang P.Siagin, *Teori Efektifitas* Bandung: Lokopedia, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. rev., cet Ke-14
Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali pers, 2016.
- Tim Penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah* Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

**EFEKTIFITAS PEMAKAIAN JILBAB DALAM PENGEMBANGAN PERILAKU
REMAJA DI TANJUNG QENCONO WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR
OUTLINE**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

HALAMAN TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah Penelitian
- B. Fokus Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Efektifitas Pemakaian Jilbab
 - 1. Pengertian Efektifitas Pemakaian Jilbab
 - 2. Fungsi Jilbab
 - 3. Perintah Mengenakan Jilbab
 - 4. Batasan-batasan Jilbab
 - 5. Syarat-syarat Jilbab atau Busana Wanita Muslimah

- B. Perkembangan Perilaku Remaja
 - 1. Pengertian Perilaku Remaja
 - 2. Perkembangan Masa Remaja
 - 3. Bahaya Psikologis Masa Remaja
 - 4. Perilaku Remaja
 - 5. Perkembangan Pemahaman Tentang Agama
 - 6. Remaja Menurut Hukum

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur
 - 1. Sejarah Berdiri Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.
 - 2. Visi dan misi Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.
 - 3. Kondisi Sosial Budaya Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.
 - 4. Pemerintahan Umum Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.
- B. Efektifitas Pemakaian Jilbab dalam Pengembangan Perilaku Remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur
- C. Faktor-faktor Pendukung Efektifitas Pemakaian Jilbab dalam Pengembangan Perilaku Remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur.
- D. Faktor-faktor Penghambat Efektifitas Pemakaian Jilbab dalam Pengembangan Perilaku Remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

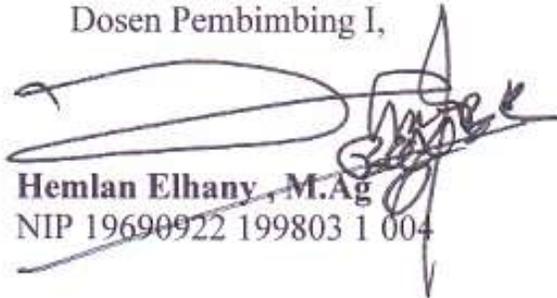
Metro, 2 Juli 2018

Penulis,



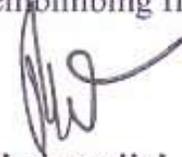
Fitri Sri Lestari
NPM. 13106156

Dosen Pembimbing I,



Hemlan Elhany, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Dosen Pembimbing II,



Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

ALAT PENGUMPUL DATA

EFEKTIFITAS PEMAKAIAN JILBAB DALAM PENGEMBANGAN PERILAKU REMAJA DI TANJUNG QENCONO WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR

A. INTERVIEW (WAWANCARA)

1. Kisi-Kisi Interview dengan Remaja di Desa Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur.

- a. Tinggal dimanakah anda?
- b. Apakah hobi anda?
- c. Apakah pekerjaan orang tua anda?
- d. Apakah anda sering menonton sinetron? Apakah yang paling sering?
- e. Apakah orang tua anda terkhusus ibu anda menyuru untuk memakai jilbab?
- f. Apakah arti Jilbab menurut anda?
- g. Apakah Jilbab digunakan setiap hari?
- h. Kapan saja anda memakai Jilbab?
- i. Apakah anda mengenal model Jilbab Variasi?
- j. Apakah anda berpacaran?
- k. Bagaimana perasaan anda ketika anda mengenakan jilbab di depan khalayak umum?
- l. Adakah perbedaan perlakuan yang anda rasakan ketika anda mengenakan jilbab di khalayak umum ?
- m. Adakah perubahan sikap dari diri anda sendiri ketika anda mengenakan Jilbab?

2. Kisi-Kisi Interview dengan Kepala Desa di Desa Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur.

- a. Apakah di lingkungan Desa Tanjung Qencono banyak remaja putri yang menggunakan Jilbab dalam kehidupan sehari-hari?
- b. Apakah anda pernah menegur atau bertanya kepada remaja yang kadang-kadang menggunakan Jilbab?
- c. Apakah anda mengerti arti dari Jilbab?
- d. Pentingkah Jilbab digunakan setiap hari? Mengapa?
- e. Apakah anda sering melihat remaja yang menggunakan Jilbab?
- f. Jilbab seperti apakah yang ideal?
- g. Model seperti apa saja yang anda ketahui?
- h. Bagaimana anda melihat remaja menggunakan Jilbab di Desa Tanjung Qencono?
- i. Apakah anda melihat sesuatu yang tidak wajar dengan pola pemakaian Jilbab mereka yang kadang-kadang memakai Jilbab?
- j. Menurut anda apakah ada tuntutan menggunakan Jilbab?
- k. Menurut anda efektif atau tidakkah penggunaan Jilbab yang berada di Desa Tanjung Qencono untuk para remaja?

3. Kisi-Kisi Interview dengan Orang Tua Remaja di Desa Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur.

- a. Apakah di lingkungan Desa Tanjung Qencono banyak remaja putri yang menggunakan Jilbab dalam kehidupan sehari-hari?
- b. Apakah anda pernah menegur atau bertanya kepada remaja yang kadang-kadang menggunakan Jilbab?
- c. Apakah anda mengerti arti dari Jilbab?
- d. Pentingkah Jilbab digunakan setiap hari? Mengapa?
- e. Apakah anda sering melihat remaja yang menggunakan Jilbab?
- f. Jilbab seperti apakah yang ideal?
- g. Model seperti apa saja yang anda ketahui?
- h. Bagaimana anda melihat remaja menggunakan Jilbab di Desa Tanjung Qencono?
- i. Apakah anda melihat sesuatu yang tidak wajar dengan pola pemakaian Jilbab mereka yang kadang-kadang memakai Jilbab?
- j. Menurut anda apakah ada tuntutan menggunakan Jilbab?
- k. Menurut anda efektif atau tidakkah penggunaan Jilbab yang berada di Desa Tanjung Qencono untuk para remaja?

B. OBSERVASI

Pengamatan tentang pelaksanaan Efektifitas Pemakaian Jilbab dalam Pengembangan Perilaku Remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur .
Kisi-kisi observasi tentang pengembangan perilaku remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur.

1. Kisi-kisi Observasi tentang pemakaian Jilbab terhadap pengembangan perilaku remaja di Tanjung Qencono

a. Nama : Susi Purwaningsih

Usia : 17 Tahun

Alamat : Dusun 1 Tanjung Qencono

No.	Indikator pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	SP mengenakan Jilbab dalam kesehariannya			
2.	SP selalu menghormati orang yang lebih tua			
3.	SP merasakan kenyamanan saat mengenakan Jilbab			
4.	Teman-teman SP menggunakan Jilbab			
5.	Orang Tua terutama Ibu SP menyuruh SP mengenakan Jilbab			
6.	SP Sholat lima waktu			
7.	SP berpacaran			
8.	SP sudah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dalam berakhlak			
9.	SP selalu menggunakan pakaian sesuai syari'at			
10.	SP mengingatkan temannya yang tidak mengenakan Jilbab			

b. Nama : Desta Pawistri
 Usia : 14 Tahun
 Alamat : Dusun II Tanjung Qencono

No.	Indikator pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	DP mengenakan Jilbab dalam kesehariannya			
2.	DP selalu menghormati orang yang lebih tua			
3.	DP merasakan kenyamanan saat mengenakan Jilbab			
4.	Teman-teman DP menggunakan Jilbab			
5.	Orang Tua terutama Ibu DP menyuruh SP mengenakan Jilbab			
6.	DP Sholat lima waktu			
7.	DP berpacaran			
8.	DP sudah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dalam berakhlak			
9.	DP selalu menggunakan pakaian sesuai syari'at			
10.	DP mengingatkan temannya yang tidak mengenakan Jilbab			

c. Nama : Vella Septianingsih
 Usia : 16 Tahun
 Alamat : Dusun III Tanjung Qencono

No.	Indikator pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	VS mengenakan Jilbab dalam kesehariannya			
2.	VS selalu menghormati orang yang lebih tua			
3.	VS merasakan kenyamanan saat mengenakan Jilbab			
4.	Teman-teman VS menggunakan Jilbab			
5.	Orang Tua terutama Ibu VS menyuruh SP mengenakan Jilbab			
6.	VS Sholat lima waktu			
7.	VS berpacaran			
8.	VS sudah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dalam berakhlak			
9.	VS selalu menggunakan pakaian sesuai syari'at			
10.	VS mengingatkan temannya yang tidak mengenakan Jilbab			

d. Nama : Kiki Oktaviani
 Usia : 16 Tahun
 Alamat : Dusun I Tanjung Qencono

No.	Indikator pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	KO mengenakan Jilbab dalam kesehariannya			
2.	KO selalu menghormati orang yang lebih tua			
3.	KO merasakan kenyamanan saat mengenakan Jilbab			
4.	Teman-teman KO menggunakan Jilbab			
5.	Orang Tua terutama Ibu KO menyuruh SP mengenakan Jilbab			
6.	KO Sholat lima waktu			
7.	KO menikah			
8.	KO sudah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dalam berakhlak			
9.	KO selalu menggunakan pakaian sesuai syari'at			
10.	mengingatkan temannya yang tidak mengenakan Jilbab			

- e. Nama : Ayu Marisa
 Usia : 17 Tahun
 Alamat : Dusun V Tanjung Qencono

No.	Indikator pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	AM mengenakan Jilbab dalam kesehariannya			
2.	AM selalu menghormati orang yang lebih tua			
3.	AM merasakan kenyamanan saat mengenakan Jilbab			
4.	Teman-teman AM menggunakan Jilbab			
5.	Orang Tua terutama Ibu AM menyuruh SP mengenakan Jilbab			
6.	AM Sholat lima waktu			
7.	AM berpacaran			
8.	AM sudah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dalam berakhlak			
9.	AM selalu menggunakan pakaian sesuai syari'at			
10.	AM mengingatkan temannya yang tidak mengenakan Jilbab			

- f. Nama : Samsul Arifin
 Usia : 40 Tahun
 Alamat : Dusun II Tanjung Qencono
 Pekerjaan : Kepala Desa

No.	Indikator pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	SA melihat remaja memakai Jilbab			
2.	SA menegur remaja yang tidak memakai Jilbab			
3.	SA senang dengan remaja yang mengenakan Jilbab			
4.	SA melihat hal yang tidak wajar dari remaja yang tidak mengenakan Jilbab			
5.	SA melihat orang tua remaja yang menyuruh anak mereka memakai Jilbab			
6.	SA melihat remaja yang tidak memakai Jilbab berpacaran			
7.	Apakah menurut SA remaja yang memakai Jilbab sangat sopan santun			
8.	Apakah SA melihat remaja memakai Jilbab belajar dan mengajar mengaji			
9.	Efektif kah pemakaian Jilbab dalam pengembangan perilaku menurut SA			

- g. Nama : Suyem
 Usia : 48 Tahun
 Alamat : Dusun I Tanjung Qencono
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No.	Indikator pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	S melihat remaja memakai Jilbab			
2.	S menegur remaja yang tidak memakai Jilbab			
3.	S senang dengan remaja yang mengenakan Jilbab			
4.	S melihat hal yang tidak wajar dari remaja yang tidak mengenakan Jilbab			
5.	S melihat orang tua remaja yang menyuruh anak mereka memakai Jilbab			
6.	S melihat remaja yang tidak memakai Jilbab berpacaran			
7.	Apakah menurut S remaja yang memakai Jilbab sangat sopan santun			
8.	Apakah S melihat remaja memakai Jilbab belajar dan mengajar mengaji			
9.	Efektif kah pemakaian Jilbab dalam pengembangan perilaku menurut S			

DOKUMENTASI

1. Profil Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.
2. Sejarah Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.
3. Visi dan Misi Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.
4. Kondisi Sosial Budaya Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.
5. Struktur Organisasi Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.
6. Foto Wawancara dengan Remaja di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.
7. Foto Wawancara dengan Kepala Desa di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.
8. Foto Wawancara Orang Tua Remaja di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.

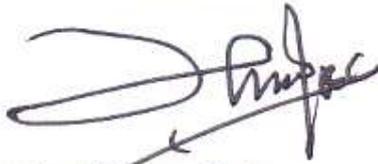
Metro, 3 Juli 2018

Penulis,



Fitri Sri Lestari
NPM. 13106156

Dosen Pembimbing I,



Hemlan Ethany, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Dosen Pembimbing II,



Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

Lampiran 1**PETIKAN HASIL WAWANCARA**

Pewawancara : Fitri Sri Lestari

Informan : Susi Purwaningsih

Usia Informan : 17 Tahun

Alamat : Dusun I Tanjung Qencono

NO	Perrtanyaan	Jawaban
1.	Tinggal dimanakah anda?	Dusun I Desa Tanjung Qencono (W/F.1.1/SP/20-7-2018)
2.	Apakah hobi anda?	Hobi Saya membaca, khususnya tentang sejarah peradaban Islam (W/F.1.1/SP/20-07-2018)
3.	Apakah pekerjaan orang tua anda?	Orang Tua saya bekerja sebagai petani (W/F.1.1/SP/20-07-2018)
4.	Apakah anda sering menonton sinetron? Apakah yang paling sering?	Iya sering, saya sering menonton cermin kehidupan (W/F.1.1/SP/20-07-2018)
5.	Apakah orang tua anda terkhusus ibu anda menyuruh untuk memakai jilbab?	Iya, sejak kecil saya sudah diajarkan untuk menutup aurat saya dengan mengenakan Jilbab (W/F.1.1/SP/20-07-2018)

6.	Apakah arti Jilbab menurut anda?	Jilbab adalah kain penutup untuk menutup aurat Wanita Muslimah dan wajib hukumnya (W/F.1.1/SP/20-07-2018)
7.	Apakah Jilbab digunakan setiap hari?	Iya, karena itu memang menjadi kewajiban kita sebagai muslimah. (W/F.1.1/SP/20-07-2018)
8.	Kapan saja anda memakai Jilbab?	Setiap saat, saat di dalam ataupun luar rumah (W/F.1.1/SP/20-07-2018)
9	Apakah anda mengenal model Jilbab Variasi?	Iya banyak, tetapi saya tidak memakai yang model variasi karena susah memakainya, lebih nyaman memakai yang langsung jadi (W/F.1.1/SP/20-07-2018)
10	Apakah anda berpacaran?	Tidak, memandang saja sudah dosa apalagi sampai berpacaran (W/F.1.1/SP/20-07-2018)
11	Bagaimana perasaan anda ketika anda mengenakan jilbab di depan khalayak umum	Perasaan saya ketika di khalayak umum merasa nyaman dan aman karena orang-orang lebih menghargai saya karena penggunaan Jilbab yang

		saya kenakan. (W/F.1.1/SP/20-07-2018)
12	Adakah perbedaan perlakuan yang anda rasakan ketika anda mengenakan jilbab di khalayak umum ?	Iya, orang-orang lebih segan dan terkesan hati-hati dalam bertutur kata dengan kita. (W/F.1.1/SP/20-07-2018)
13	Adakah perubahan sikap dari diri anda sendiri ketika anda mengenakan Jilbab?	Ketika saya memakai Jilbab saya lebih sopan santun dalam berperilaku dan menjauhkan diri dari yang bukan muhrim saya. Saya juga lebih dekat dengan Allah, Alamdulilah mengerjakan sholat lima waktu dan mengajar mengaji setiap hari (W/F.1.1/SP/20-07-2018)

Keterangan:

W = Wawancara

F = Fokus Penelitian

SP = Susi Purwaningsih

F.1.1 = F (Fokus Penelitian), 1 (Fokus Penelitian didapat dari pertanyaan penelitian), 1(Wawancara Pertama)

Pewawancara : Fitri Sri Lestari
 Informan : Desta Pawistri
 Usia Informan : 14 Tahun
 Alamat : Dusun II Desa Tanjung Qencono

NO	Perrtanyaan	Jawaban
1.	Tinggal dimanakah anda?	Dusun II DesabTanjung Qencono (W/F.1.2/DP/20-07-2018)
2.	Apakah hobi anda?	Bermain Volly (W/F.1.2/DP/20-07-2018)
3.	Apakah pekerjaan orang tua anda?	Pekerjaan orang tua saya Petani (W/F.1.2/DP/20-07-2018)
4.	Apakah anda sering menonton sinetron? Apakah yang paling sering?	Iya sering, sinetron percintaan yang tayang di SCTV (W/F.1.2/DP/20-07-2018)
5.	Apakah orang tua anda terkhusus ibu anda menyuru untuk memakai jilbab?	Tidak, Ibu saya juga tidak mengenakannya (W/F.1.2/DP/20-07-2018)
6.	Apakah arti Jilbab menurut anda?	Kain penutup untuk menutup aurat

		(W/F.1.2/DP/20-07-2018)
7.	Apakah Jilbab digunakan setiap hari?	Tidak, saya tidak memakainya setiap hari (W/F.1.2/DP/20-07-2018)
8.	Kapan saja anda memakai Jilbab?	Saya memakai Jilbab saat akan pergi mengaji atau saat keluar rumah saja (W/F.1.2/DP/20-07-2018)
8.	Kapan saja anda memakai Jilbab?	Setiap saat, saat di dalam ataupun luar rumah (W/F.1.1/SP/20-07-2018)
9	Apakah anda mengenal model Jilbab Variasi?	Iya banyak, tetapi saya tidak memakai yang model variasi karena susah memakainya (W/F.1.2/SP/20-07-2018)
10	Apakah anda berpacaran?	Tidak (W/F.1.2/SP/20-07-2018)
11	Bagaimana perasaan anda ketika anda mengenakan jilbab di depan khalayak umum	Merasa biasa saja (W/F.1.2/SP/20-07-2018)
12	Adakah perbedaan perlakuan	Tidak ada (W/F.1.2/SP/20-07-

	yang anda rasakan ketika anda mengenakan jilbab di khalayak umum ?	2018)
13	Adakah perubahan sikap dari diri anda sendiri ketika anda mengenakan Jilbab?	Lebih sopan santun terhadap orang yang lebih tua (W/F.1.2/SP/20-07-2018)

Keterangan:

W = Wawancara

F = Fokus Penelitian

DP = Desta Pawistri

F.1.2 = F (Fokus Penelitian), 1 (Fokus Penelitian didapat dari pertanyaan penelitian), 2(Wawancara Kedua)

Pewawancara : Fitri Sri Lestari
 Informan : Vella Septianingsih
 Usia Informan : 16 Tahun
 Alamat : Dusun III Desa Tanjung Qencono

NO	Perrtanyaan	Jawaban
1.	Tinggal dimanakah anda?	Saya tinggal di Dusun III Desa Tanjung Qencono (W/F.1.3/VS/20-07-2018)
2.	Apakah hobi anda?	Hobi saya bermain Volly (W/F.1.3/VS/20-07-2018)
3.	Apakah pekerjaan orang tua anda?	Petani (W/F.1.3/VS/20-07-2018)
4.	Apakah anda sering menonton sinetron? Apakah yang paling sering?	Iya sering, menonton Roman Picisan yang tayang di RCTI kisahnya tentang percintaan remaja (W/F.1.3/VS/20-07-2018)
5.	Apakah orang tua anda terkhusus ibu anda menyuru untuk memakai jilbab?	Tidak, Ibu saya juga tidak memakainya (W/F.1.3/VS/20-07-2018)

6.	Apakah arti Jilbab menurut anda?	Penutup aurat untuk wanita (W/F.1.3/VS/20-07-2018)
7.	Apakah Jilbab digunakan setiap hari?	Tidak, saya memakai Jilbab saat akan keluar rumah saja (W/F.1.3/VS/20-07-2018)
8.	Kapan saja anda memakai Jilbab?	Saat akan keluar rumah kalau sedang Volly atau didalam rumah saya tidak mengenakan Jilbab karena gerah apalagi Volly banyak mengeluarkan keringat (W/F.1.3/VS/20-07-2018)
9	Apakah anda mengenal model Jilbab Variasi?	iya, tetapi tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan saya. Hanya sekedar mengenal saja (W/F.1.3/VS/20-07-2018)
10	Apakah anda berpacaran?	Tidak (W/F.1.3/VS/20-07-2018)
11	Bagaimana perasaan anda ketika anda mengenakan jilbab di depan khalayak umum	Merasa nyaman (W/F.1.3/VS/20-07-2018)

12	Adakah perbedaan perlakuan yang anda rasakan ketika anda mengenakan jilbab di khalayak umum ?	Orang lain lebih menghargai saya (W/F.1.3/VS/20-07-2018)
13	Adakah perubahan sikap dari diri anda sendiri ketika anda mengenakan Jilbab?	Lebih sopan santun terhadap orang yang lebih tua (W/F.1.3/VS/20-07-2018)

Keterangan:

W = Wawancara

F = Fokus Penelitian

VS = Vella Septianingsih

F.1.3 = F (Fokus Penelitian), 1 (Fokus Penelitian didapat dari pertanyaan penelitian), 3(Wawancara Ketiga)

Pewawancara : Fitri Sri Lestari
 Informan : Kiki Oktaviani
 Usia Informan : 16 Tahun
 Alamat : Dusun I Desa Tanjung Qencono

NO	Perrtanyaan	Jawaban
1.	Tinggal dimanakah anda?	Dusun I Desa Tanjung Qencono (W/F.1.4/RW/20-07-2018)
2.	Apakah hobi anda?	Membaca (W/F.1.4/RW/20-07-2018)
3.	Apakah pekerjaan orang tua anda?	Wiraswasta (W/F.1.4/RW/20-07-2018)
4.	Apakah anda sering menonton sinetron? Apakah yang paling sering?	Sering, orang ketiga yang tayang di SCTV kisahnya tentang cinta segi tiga(W/F.1.4/RW/20-07-2018)
5.	Apakah orang tua anda terkhusus ibu anda menyuruh untuk memakai jilbab?	Tidak, ibu saya juga tidak mengenakan Jilbab (W/F.1.4/RW/20-07-2018)
6.	Apakah arti Jilbab menurut anda?	Penutup aurat (W/F.1.4/RW/20-07-2018)

7.	Apakah Jilbab digunakan setiap hari?	Tidak (W/F.1.4/RW/20-07-2018)
8.	Kapan saja anda memakai Jilbab?	Dulu waktu kecil, kalau sekarang tidak pernah lagi karena pandangan negative tentang diri saya dari orang-orang disekeliling saya (W/F.1.4/RW/20-07-2018)
9	Apakah anda mengenal model Jilbab Variasi?	Tidak (W/F.1.4/RW/20-07-2018)
10	Apakah anda berpacaran?	Saya sudah menikah mb (W/F.1.4/RW/20-07-2018)
11	Bagaimana perasaan anda ketika anda mengenakan jilbab di depan khalayak umum	Biasa saja (W/F.1.4/RW/20-07-2018)
12	Adakah perbedaan perlakuan yang anda rasakan ketika anda mengenakan jilbab di khalayak umum ?	Tidak, biasa saja (W/F.1.4/RW/20-07-2018)

13	Adakah perubahan sikap dari diri anda sendiri ketika anda mengenakan Jilbab?	Saya tidak berani memakai Jilbab karena memang kesalahan diri saya yang melakukan pergaulan bebas sampai hamil diluar pernikahan. (W/F.1.4/RW/20-07-2018)
----	--	--

Keterangan:

W = Wawancara

F = Fokus Penelitian

KO = Kiki Oktaviani

F.1.4 = F (Fokus Penelitian), 1 (Fokus Penelitian didapat dari pertanyaan penelitian), 4(Wawancara Keempat)

Pewawancara : Fitri Sri Lestari

Informan : Ayu Marisa

Usia Informan : 17 Tahun

Alamat : Dusun V Desa Tanjung Qencono

NO	Perrtanyaan	Jawaban
1.	Tinggal dimanakah anda?	Dusun V Desa Tanjung Qencono (W/F.1.5/AM/20-07-2018)
2.	Apakah hobi anda?	Menyanyi khususnya lagu Islami (W/F.1.5/AM/20-07-2018)
3.	Apakah pekerjaan orang tua anda?	Ayah saya sudah meninggal sedangkan Ibu saya Pedagang (W/F.1.5/AM/20-07-2018)
4.	Apakah anda sering menonton sinetron? Apakah yang paling sering?	Tidak, jarang menonton karena membantu Ibu saya berjualan (W/F.1.5/AM/20-07-2018)
5.	Apakah orang tua anda terkhusus ibu anda menyuruh untuk memakai jilbab?	Iya, ibu saya pun mengenakan Jilbab sehari-hari (W/F.1.5/AM/20-07-2018)
6.	Apakah arti Jilbab menurut anda?	Kain penutup untuk menutupi aurat kita sebagai kaum hawa

		(W/F.1.5/AM/20-07-2018)
7.	Apakah Jilbab digunakan setiap hari?	Iya (W/F.1.5/AM/20-07-2018)
8.	Kapan saja anda memakai Jilbab?	Setiap saat bahkan ketika membantu Ibu saya pun saya tetap memakainya (W/F.1.5/AM/20-07-2018)
9	Apakah anda mengenal model Jilbab Variasi?	Tidak (W/F.1.5/AM/20-07-2018)
10	Apakah anda berpacaran?	Tidak, berdekatan dengan yang bukan muhrim saja suda berdosa apalagi sampai berpacaran (W/F.1.5/AM/20-07-2018)
11	Bagaimana perasaan anda ketika anda mengenakan jilbab di depan khalayak umum	Aman dan nyaman, orang-orang pun lebih bisa menghargai saya (W/F.1.5/AM/20-07-2018)
12	Adakah perbedaan perlakuan yang anda rasakan ketika anda mengenakan jilbab di khalayak	Orang di sekeliling saya lebih menghormati saya dan tidak menggoda saya, berbeda dengan

	umum ?	yang tidak memakai Jilbab. Mereka akan di goda ole pra laki-laki (W/F.1.5/AM/20-07-2018)
13	Adakah perubahan sikap dari diri anda sendiri ketika anda mengenakan Jilbab?	Sopan terhadap yang lebih tua, dekat dengan Allah SWT, mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya (W/F.1.5/AM/20-07-2018)

Keterangan:

W = Wawancara

F = Fokus Penelitian

AM = Ayu Marisa

F.1.5 = F (Fokus Penelitian), 1 (Fokus Penelitian didapat dari pertanyaan penelitian), 5(Wawancara Kelima)

Pewawancara : Fitri Sri Lestari
 Informan : Samsul Arifin
 Usia Informan : 40 Tahun
 Alamat : Dusun II Desa Tanjung Qencono
 Pekerjaan : Kepala Desa Tanjung Qencono

NO	Perrtanyaan	Jawaban
1.	Apakah di lingkungan Desa Tanjung Qencono banyak remaja putri yang menggunakan Jilbab dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, terutama ketika keluar rumah. Kalau yang tidak keluar rumah ya banyak yang tidak memakai Jilbab. Kalau saat keluar rata-rata semua mengenakan Jilbab (W/F.1.6/SA/20-07-2018)
2.	Apakah anda pernah menegur atau bertanya kepada remaja yang kadang-kadang menggunakan Jilbab?	Sekedar himbauan saja bahwa Jilbab itu wajib hukumnya. Kalau yang memarahi selama tidak melampaui batas saya tidak menegur atau memarahi mereka (W/F.1.6/SA/20-07-2018)
3.	Apakah anda mengerti arti dari Jilbab?	Penutup aurat dan wajib hukumnya untuk wanita dan perintah Agama Islam (W/F.1.6/SA/20-07-2018)
4.	Pentingkah Jilbab digunakan setiap	Sangat penting karena itu ajaran

	hari? Mengapa?	Agama Islam (W/F.1.6/SA/20-07-2018)
5.	Apakah anda sering melihat remaja yang menggunakan Jilbab?	Iya, hampir semua remaja mengenakan Jilbab saat keluar rumah (W/F.1.6/SA/20-07-2018)
6.	Jilbab seperti apakah yang ideal?	Yang panjang yang hanya terlihat muka dan telapak tangan saja (W/F.1.6/SA/20-07-2018)
7.	Model seperti apa saja yang anda ketahui?	Banyak tapi tidak bisa nyebutin satu-satu karena kan itu yang lebih faham para wanita (W/F.1.6/SA/20-07-2018)
8.	Bagaimana anda melihat remaja menggunakan Jilbab di Desa Tanjung Qencono?	Sangat senang sekali, karena kan mereka dengan memakai busana muslim bisa mengendalikan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan, membatasi diri mereka dengan penggunaan jilbab tersebut (W/F.1.6/SA/20-07-2018)
9	Apakah anda melihat sesuatu yang tidak wajar dengan pola pemakaian Jilbab mereka yang kadang-kadang	Tidak, semua wajar-wajar saja (W/F.1.6/SA/20-07-2018)

	memakai Jilbab?	
10	Menurut anda apakah ada tuntutan menggunakan Jilbab?	Tuntutan nya ya karena itu perintah Alla SWT yang wajib dipatuhi (W/F.1.6/SA/20-07-2018)
11	Menurut anda efektif atau tidakkah penggunaan Jilbab yang berada di Desa Tanjung Qencono untuk para remaja?	Sangat efektif, tetapi jika diluar rumah (W/F.1.6/SA/20-07-2018)

Keterangan:

W = Wawancara

F = Fokus Penelitian

SA = Samsul Arifin

F.1.6 = F (Fokus Penelitian), 1 (Fokus Penelitian didapat dari pertanyaan penelitian), 6(Wawancara Keenam)

Pewawancara : Fitri Sri Lestari
 Informan : Suyem
 Usia Informan : 48 Tahun
 Alamat : Dusun I Desa Tanjung Qencono
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

NO	Perrtanyaan	Jawaban
1.	Apakah di lingkungan Desa Tanjung Qencono banyak remaja putri yang menggunakan Jilbab dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, jika keluar rumah rata-rata semua mengenakan Jilbab (W/F.1.7/S/20-07-2018)
2.	Apakah anda pernah menegur atau bertanya kepada remaja yang kadang-kadang menggunakan Jilbab?	Tidak pernah, nanti orang tua nya malah tersinggung dengan teguran saya (W/F.1.7/S/20-07-2018)
3.	Apakah anda mengerti arti dari Jilbab?	Penutup aurat wanita muslimah (W/F.1.7/S/20-07-2018)
4.	Pentingkah Jilbab digunakan setiap hari? Mengapa?	Sangat penting karena itu perintah Allah SWT dan wajib hukumnya (W/F.1.7/S/20-07-2018)

5.	Apakah anda sering melihat remaja yang menggunakan Jilbab?	Iya, hampir semua remaja mengenakan Jilbab saat keluar rumah (W/F.1.7/S/20-07-2018)
6.	Jilbab seperti apakah yang ideal?	Yang menutupi seluruh badan kecuali wajah dan telapak tangan (W/F.1.7/S/20-07-2018)
7.	Model seperti apa saja yang anda ketahui?	Saya tahu nya Cuma yang langsung pakai saja (W/F.1.7/S/20-07-2018)
8.	Bagaimana anda melihat remaja menggunakan Jilbab di Desa Tanjung Qencono?	Ya senang melihatnya, remaja yang memakai Jilbab juga lebih sopan terhadap orang yang lebih tua (W/F.1.7/S/20-07-2018)
9	Apakah anda melihat sesuatu yang tidak wajar dengan pola pemakaian Jilbab mereka yang kadang-kadang memakai Jilbab?	Tidak (W/F.1.7/S/20-07-2018)
10	Menurut anda apakah ada tuntutan menggunakan Jilbab?	Tuntutan nya ya karena itu perintah Alla SWT yang wajib dipatuhi (W/F.1.7/S/20-07-2018)

11	Menurut anda efektif atau tidakkah penggunaan Jilbab yang berada di Desa Tanjung Qencono untuk para remaja?	Efektif, tetapi jika diluar rumah (W/F.1.7/S/20-07-2018)
----	---	---

Keterangan:

W = Wawancara

F = Fokus Penelitian

S = Suyem

F.1.7 = F (Fokus Penelitian), 1 (Fokus Penelitian didapat dari pertanyaan penelitian), 7(Wawancara Ketujuh)

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Keterangan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust
1	Penyusunan Proposal									
2	Seminar Proposal									
3	Pengurusan proposal dan surat izin									
4	Izin Dinas									
5	Penentuan Sample penelitian									
6	Pengumpulan Data									
7	Kroscek Kevalidan data									
8	Tabulasi Data									
9	Penulisan Penelitian									
10	Ujian Munaqosyah									
11	Penggandaan penulisan penelitian dan publikasi.									

1. Kisi-kisi Observasi tentang pemakaian Jilbab terhadap pengembangan perilaku

remaja di Tanjung Qencono

a. Nama : Susi Purwaningsih

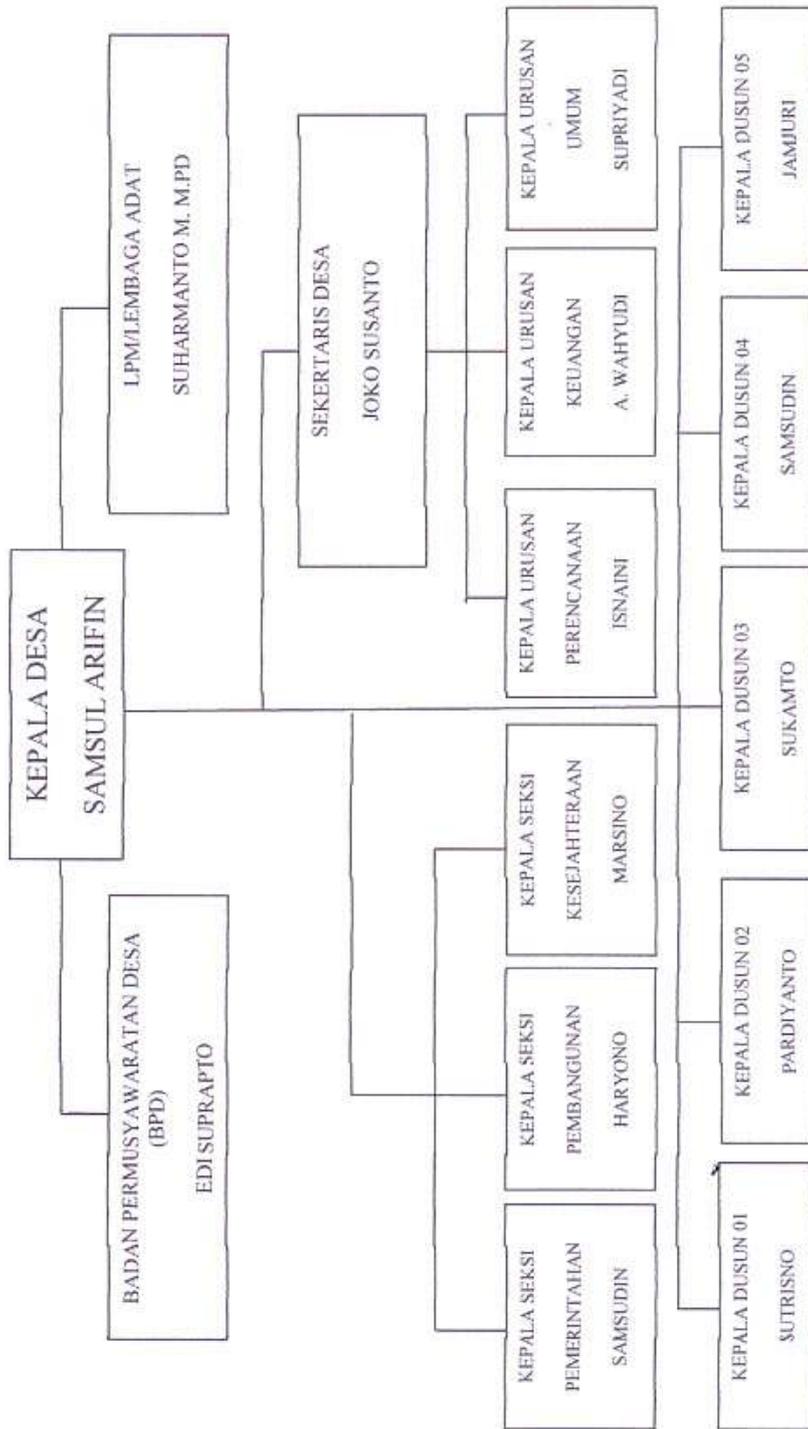
Usia : 17 Tahun

Alamat : Dusun I Tanjung Qencono

No.	Indikator pernyataan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	SP mengenakan Jilbab dalam kesehariannya	✓		
2.	SP selalu menghormati orang yang lebih tua	✓		
3.	SP merasakan kenyamanan saat mengenakan Jilbab	✓		
4.	Teman-teman SP menggunakan Jilbab	✓		
5.	Orang Tua terutama Ibu SP menyuruh SP mengenakan Jilbab	✓		
6.	SP Sholat lima waktu	✓		
7.	SP berpacaran		✓	
8.	SP sudah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dalam berakhlak	✓		
9.	SP selalu menggunakan pakaian sesuai syari'at	✓		
10.	SP mengingatkan temannya yang tidak mengenakan Jilbab		✓	

DOKUMENTASI

1. Profil Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.
2. Sejarah Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.
3. Visi dan Misi Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.
4. Kondisi Sosial Budaya Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.
5. Struktur Organisasi Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.
6. Foto Wawancara dengan Remaja di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.
7. Foto Wawancara dengan Kepala Desa di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.
8. Foto Wawancara Orang Tua Remaja di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.



Gambar 0.8 Struktur Organisasi Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0625/ln.28/S/OT.01/07/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FITRI SRI LESTARI
NPM : 13106156
Fakultas / Jurusan : Ushuludin, Adab, dan Dakwah / KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 13106156.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Juli 2018
Kepala Perpustakaan,



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 19580831/1981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 367/In.28/D.1/TL.01/07/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : FITRI SRI LESTARI
NPM : 13106156
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di DESA TANJUNG QENCONO WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIFITAS PEMAKAIAN JILBAB DALAM PENGEMBANGAN PERILAKU REMAJA DI TANJUNG QENCONO WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 Juli 2018

Wakil Dekan I,


Hemlan Ethany S. Ag, M. Ag
NIP 19690922 199803 1 004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 368/In.28/D.1/TL.00/07/2018
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA DESA TANJUNG
 QENCONO WAY BUNGUR
 LAMPUNG TIMUR

di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 367/In.28/D.1/TL.01/07/2018, tanggal 10 Juli 2018 atas nama saudara:

Nama : FITRI SRI LESTARI
 NPM : 13106156
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA TANJUNG QENCONO WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIFITAS PEMAKAIAN JILBAB DALAM PENGEMBANGAN PERILAKU REMAJA DI TANJUNG QENCONO WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Juli 2018
 Wakil Dekan I,


 Hemlan Ethany S.Ag, M.Ag.
 NIP 19690922 199803 1 004



DESA TANJUNG QENCONO
KECAMATAN WAY BUNGUR
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Desa Tanjung Qencono Kec. Way Bungur Kab. Lampung Timur KP. 34192

SURAT KETERANGAN SURVEY

Nomor : 042/PPRU/BU/IV/2018

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan Surat Izin Survey, 2019/In.28/E.I/TL.00/04/2018 tanggal 21 Juli 2018. Maka dengan ini Kepala desa Tanjung Qencono Kec. Way Bungur Kab. Lampung Timur menerangkan bahwa :

Nama : Fitri Sri Lestari
 NPM : 13106156
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Komunikasi dan penyiaran Islam

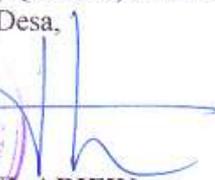
Benar-benar telah melaksanakan Survey di Desa Tanjung Qencono kec. Way Bungur Kab. Lampung Timur dengan judul "Efektifitas pemakaian jilbab dalam pengembangan perilaku remaja di Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur".

Demikialah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahu muwafiq ila aqwaminthoriq

Wassalamualaikum Wr.Wb

Tanjung Qencono, 21 Juli 2018
 Kepala Desa,


SAMSUL ARIFIN



82

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Fitri Sri Lestari
NPM : 13106156

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Semester/TA : X/2017/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
2.	22/2018 1	✓	Acc proposal, kon- sultasikan ke Pembimbing I	

Dosen Pembimbing II



Dr. Khoirurrijal, MA
NIP. 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,

Fitri Sri Lestari
NPM. 13106156

	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI	No. Dokumen	
	(IAIN) METRO	No. Revisi	RO
	Jl.KH. Dewantara kota Metro,Telp.(0725)41507	Tgl. Berlaku	
		Halaman	1 dari 1
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI			

Nama : Fitri Sri Lestari

Jurusan/Prodi : Ushuluddin,Adab dan Dakwah, KPI

NPM :13106156

Semester/TA :VIII/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
3.	2/2018 7	✓	Perbaiki out- line sesuai saran .	
4.	3/2018 7	✓	Acc outline, konsultasikan ke Pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Dr. Khoirurrijal, M.A
NIP 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,

Fitri Sri Lestari
NPM 13106156

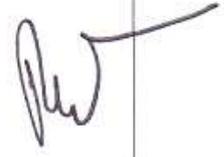
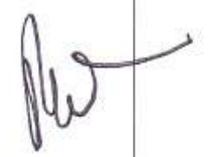
 IAIN METRO	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI	No. Dokumen	
	(IAIN) METRO	No. Revisi	RO
	Jl.KH. Dewantara kota Metro, Telp.(0725)41507	Tgl. Berlaku	
		Halaman	1 dari 1
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI			

Nama : Fitri Sri Lestari

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, KPI

NPM : 13106156

Semester/TA : VIII/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
5.	12/2018 7	✓	Perbaiki penulisan kutipan ayat al-Qur'an sesuai di buku pedoman penulisan skripsi.	
6.	16/2018 7	✓	Acc bab I-III, konsultasikan ke Pembimbing I	

Dosen Pembimbing II



Dr. Khoirurrijal, M.A
NIP 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,

Fitri Sri Lestari
NPM 13106156

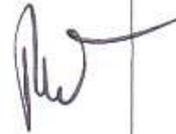
 IAIN METRO	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI	No. Dokumen	
	(IAIN) METRO	No. Revisi	RO
	Jl.KH. Dewantara kota Metro,Telp.(0725)41507	Tgl. Berlaku	
		Halaman	1 dari 1
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI			

Nama : Fitri Sri Lestari

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, KPI

NPM :13106156

Semester/TA :VIII/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
8	18/2018 7	✓	Acc APD, konsultasikan ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II



Dr. Khoirurrijal, M.A
 NIP 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,



Fitri Sri Lestari
 NPM 13106156

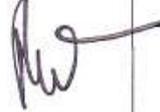
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO Jl.KH. Dewantara kota Metro, Telp.(0725)41507	No. Dokumen	
	No. Revisi	RO
	Tgl. Berlaku	
	Halaman	1 dari 1
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI		

Nama : Fitri Sri Lestari

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, KPI

NPM : 13106156

Semester/TA : VIII/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
10	24/2018 /7	✓	Acc bab IV-V, konsultasikan ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II



Dr. Khoirurrijal, M.A
 NIP 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,

Fitri Sri Lestari
 NPM 13106156

 IAIN METRO	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI	No. Dokumen	
	(IAIN) METRO	No. Revisi	RO
	Jl.KH. Dewantara kota Metro,Telp.(0725)41507	Tgl. Berlaku	
		Halaman	1 dari 1
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI			

Nama : Fitri Sri Lestari

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, KPI

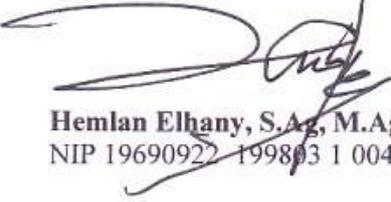
NPM :13106156

Semester/TA :VIII/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
1	Selasa, 13/2018 /01		<ul style="list-style-type: none"> - Ganti Cope di Pengesahan - Ganti Cope di nota dinas - Nama dan Gelar disatukan - Pengutipan baca buku pedoman - Kata pengantar - Daftar pustaka baca pedoman pengetikan - Pengetitan ayat Al-Quran masuk - Gelar jangan ditulis 	
2.	Senin, 19/2018 /01		<p><i>Rec Prosed & Daftar Sentus</i></p>	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,


Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
 NIP 19690922 199803 1 004


Fitri Sri Lestari
 NPM 13106156

 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO Jl.KH. Dewantara kota Metro, Telp.(0725)41507	No. Dokumen	
	No. Revisi	RO
	Tgl. Berlaku	
	Halaman	1 dari 1
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI		

Nama : Fitri Sri Lestari

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, KPI

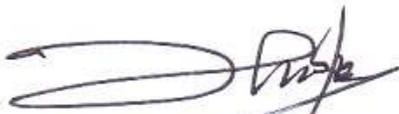
NPM : 13106156

Semester/TA : VIII/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
3	Ramis, 5/2.18		kec out jail f.	f
4	Salasg 12/2.18		Koreksi Bab. I - Kullit luar, kel ii Keta? menubri - 2. Grike 2 - Hal. I. Kullitpan 2 arti ayur klo guin. Berit 2 mequll. 5 ketub. - Hal. 2. Arti ayur ke-guin. 2. Kellin I. Spay.	f

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,



Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004



Fitri Sri Lestari
NPM 13106156

 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO Jl.KH. Dewantara kota Metro, Telp.(0725)41507	No. Dokumen	
	No. Revisi	RO
	Tgl. Berlaku	
	Halaman	1 dari 1
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI		

Nama : Fitri Sri Lestari

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, KPI

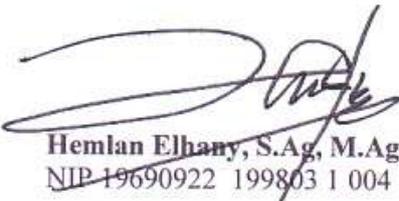
NPM : 13106156

Semester/TA : VIII/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
7	Rabu 18-7-18		- hal 35 bagian kalimat "Cara berfikir" diurutkan keatas, melanjutkan kalimat yang sebelumnya - bagian daftar pustaka mengurutkan Alfabet	
8	Kamis 19-7-18		A@@ BAB IV & V	
9	Kamis 15-7-18			

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,



Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP.19690922 199803 1 004



Fitri Sri Lestari
NPM 13106156

 IAIN METRO	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO	No. Dokumen	
	Jl.KH. Dewantara kota Metro, Telp.(0725)41507	No. Revisi	RO
		Tgl. Berlaku	
		Halaman	1 dari 1
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI			

Nama : Fitri Sri Lestari

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, KPI

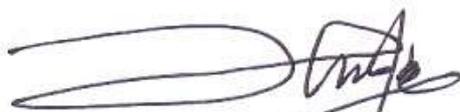
NPM : 13106156

Semester/TA : VIII/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
10	Rabu, 25/2-18	✓	Aee bab. IV & V Segem PATT muagosal	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,



Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004



Fitri Sri Lestari
NPM 13106156

LAMPIRAN GAMBAR

Gambar 0.1 Wawancara dengan remaja yang bernama Susi Purwaningsih beralamatkan di Dusun I Desa Tanjung Qencono



Gambar 0.2 Wawancara dengan remaja yang bernama Desta Pawistri beralamatkan di Dusun II Desa Tanjung Qencono



Gambar 0.3 Wawancara dengan remaja yang bernama Vella Septianingsih beralamatkan di Dusun III Desa Tanjung Qencono



Gambar 0.4 Wawancara dengan remaja yang bernama Riska Wahyu Pangesti beralamatkan di Dusun IV Desa Tanjung Qencono



Gambar 0.5 Wawancara dengan remaja yang bernama Ayu Marisa bertempat di Dusun V Desa Tanjung Qencono



Gambar 0.6 Wawancara dengan Kepala Desa Tanjung Qencono, Bapak Samsul Arifin



Gambar 0.6 Wawancara dengan Orang Tua remaja, Ibu Suyem yang sehari-hari bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga

RIWAYAT HIDUP

113



Fitri Sri Lestari dilahirkan di Basungan Lampung Barat pada tanggal 06 Mei 1994, anak pertama dari pasangan Bapak Sugiyanto dan Ibu Suyem.

Pendidikan dasar peneliti di tempuh di SDN 1 Tanjung Qencono Way Bungur Lampung Timur dan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di SMPN 1 Way Bungur Lampung Timur dan selesai pada tahun 2009, sedangkan pendidikan Menengah Atas pada SMA Ma'arif NU5 Purbolinggo Lampung Timur dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dimulai pada Semester I TA 2013/2014.